

SKRIPSI

**PENGARUH INFLASI, BI RATE, DAN FAKTOR INTERNAL
REKSA DANA TERHADAP KINERJA REKSA DANA
PENDAPATAN TETAP YANG TERDAFTAR
DI OJK PADA PERIODE 2018 - 2022**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : I PUTU ANGGA AKIRA SEPTIANA PUTRA
NIM : 1915644027**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2023**

**PENGARUH INFLASI, BI RATE, DAN FAKTOR INTERNAL REKSA
DANA TERHADAP KINERJA REKSA DANA PENDAPATAN TETAP
YANG TERDAFTAR DI OJK PADA PERIODE 2018 – 2022**

**I Putu Angga Akira Septiana Putra
1915644027**

(Program Studi Diploma IV Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Reksa dana menjadi pilihan yang menarik bagi calon investor atau investor pemula karena menawarkan portofolio yang ditangani oleh manajer investasi yang merupakan para profesional di bidangnya. Meskipun dikelola oleh manajer investasi, calon investor atau investor pemula tetap memerlukan analisis sederhana dalam menilai kinerja suatu produk reksa dana dengan faktor-faktor yang memengaruhinya baik internal ataupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor internal dan eksternal dari reksa dana terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap, supaya calon investor atau investor pemula dapat memilih produk reksa dana yang terbaik.

Penelitian ini menggunakan metode analisa bersifat kuantitatif dengan pendekatan studi kausal. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari *website* resmi dengan jumlah sampel sebanyak 37 produk reksa dana pendapatan tetap. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS Statistic versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap, sedangkan variabel BI rate tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. Selanjutnya variabel umur dan ukuran reksa dana tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. Hasil penelitian ini akan berdampak pada strategi investasi calon investor atau investor pemula dalam memilih produk reksa dana.

Kata kunci: BI rate, Inflasi, Kinerja Reksa Dana, Ukuran Reksa Dana, Umur Reksa Dana

**THE INFLUENCE OF INFLATION, BI RATE, AND INTERNAL FACTORS
OF MUTUAL FUND ON THE PERFORMANCE OF FIXED INCOME
FUNDS REGISTERED WITH OJK IN THE PERIOD 2018 – 2022**

**I Putu Angga Akira Septiana Putra
1915644027**

(Program Studi Diploma IV Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

Mutual funds have become an attractive option for prospective investors or beginners because they offer portfolios managed by investment managers who are professionals in stock market. Despite being managed by investment managers, prospective investors or beginners still require a basic analysis to assess the performance of a mutual fund product, considering both internal and external influencing factors. This research aims to examine the influence of internal and external factors of mutual funds on the performance of fixed income mutual funds, enabling prospective investors or beginners to select the best mutual fund products.

This research uses a quantitative analysis method with a causal study approach. The study utilizes secondary data sourced from the official website, with a sample size of 37 fixed income mutual fund products. The data analysis techniques applied in this research include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, and hypothesis testing using IBM SPSS Statistics version 25.

The research results indicate that the inflation variable has a significant negative effect on the performance of fixed income mutual funds, while the BI rate variable does not have a significant negative impact on the performance of fixed income mutual funds. Furthermore, the age and size variables of mutual funds do not have a significant positive effect on the performance of fixed income mutual funds. These research results will impact the investment strategies of prospective investors or beginners in selecting mutual fund products.

Keywords: Age of Mutual Funds, BI rate, Inflation, Size of Mutual Funds, The Performance of Mutual Funds

**PENGARUH INFLASI, BI RATE, DAN FAKTOR INTERNAL REKSA
DANA TERHADAP KINERJA REKSA DANA PENDAPATAN TETAP
YANG TERDAFTAR DI OJK PADA PERIODE 2018 - 2022**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Terapan Akuntansi pada Program Studi Diploma IV Akuntansi Manajerial
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali**



**NAMA : I PUTU ANGGA AKIRA SEPTIANA PUTRA
NIM : 1915644027**

**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : I Putu Angga Akira Septiana Putra
NIM : 1915644027
Program Studi : Akuntansi Manajerial

Menyatakan bahwa sesungguhnya Skripsi:

Judul : Pengaruh Inflasi, BI rate, dan Faktor Internal Reksa Dana terhadap Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap yang Terdaftar di OJK Periode 2018 - 2022
Pembimbing : Made Dana Saputra, SE., M,Ak
Ni Wayan Dewinta Ayuni, S.Si.,M.Si.
Tanggal Uji : 15 Agustus 2023

Skripsi yang ditulis merupakan hasil karya sendiri dan orisinal, bukan merupakan kegiatan plagiat atau saduran karya pihak lain serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI**

Badung, 20 Agustus 2023

I Putu Angga Akira Septiana Putra
NIM 1915644069

SKRIPSI

**PENGARUH INFLASI, BI RATE, DAN FAKTOR INTERNAL REKSA
DANA TERHADAP KINERJA REKSA DANA PENDAPATAN TETAP
YANG TERDAFTAR DI OJK PADA PERIODE 2018 - 2022**

DIAJUKAN OLEH:

**NAMA : I PUTU ANGGA AKIRA SEPTIANA PUTRA
NIM : 1915644027**



Telah Disetujui dan Diterima dengan Baik oleh:

DOSEN PEMBIMBING I,

DOSEN PEMBIMBING II,

**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI**

**Made Dana Saputra, SE., M,Ak
NIP 197603242009121001**

**Ni Wayan Dewinta Ayuni, S.Si.,M.Si.
NIP 198906222014042001**

**JURUSAN AKUNTANSI
KETUA**

**I Made Sudana, SE., M.Si.
NIP 196112281990031001**

SKRIPSI

**PENGARUH INFLASI, BI RATE, DAN FAKTOR INTERNAL REKSA
DANA TERHADAP KINERJA REKSA DANA PENDAPATAN TETAP
YANG TERDAFTAR DI OJK PADA PERIODE 2018 - 2022**

Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus Ujian Pada:

Tanggal 15 Bulan Agustus Tahun 2023

PANITIA PENGUJI

KETUA:

**Made Dana Saputra, SE., M.Ak
NIP 197603242009121001**

ANGGOTA:



**2. Ketut Sinta Trisnadewi, S.E., M.Sc.
NIP 198906192022032001**

**3. Dr. Drs. Paulus Subiyanto, M.Hum
NIP 196106221993031001**

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Ida Sang Hyang Widhi Wasa), karena atas berkat dan rahmat-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial pada Politeknik Negeri Bali. Sangat sulit untuk menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, rasa terima kasih diucapkan kepada:

1. I Nyoman Abdi, S.E., M.eCom., selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan menuntut pendidikan di Politeknik Negeri Bali;
2. I Made Sudana, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan pengarahan dan petunjuk dalam menyelesaikan studi di Politeknik Negeri Bali;
3. Cening Ardina, S.E., M.Agb., selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi sebagai syarat kelulusan studi di Politeknik Negeri Bali;
4. Made Dana Saputra, SE., M,Ak selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini;

5. Ni Wayan Dewinta Ayuni, S.Si., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini;
6. Pihak Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan PT Bareksa Portal Investasi yang telah menyediakan data sebagai bahan penelitian;
7. Orang tua dan adik yang telah memberikan bantuan dukungan material moral, dan telah menjadi tempat untuk beristirahat dan mengisi ulang tenaga, serta menjadi alasan untuk tetap bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Desak Kutha Dhiayi Pradnyadevi yang telah berperan sebagai rekan dan penyemangat selama penyusunan tugas akhir/skripsi, serta menjadi alasan untuk tetap bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini, dan
9. Teman-teman yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, harapannya Tuhan Yang Maha Esa (Ida Sang Hyang Widhi Wasa) berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Badung, April 2023

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| Halaman Sampul Depan..... | i |
| Abstrak..... | ii |
| <i>Abstract</i> | iii |
| Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan..... | iv |
| Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah..... | v |
| Halaman Persetujuan..... | vi |
| Halaman Penetapan Kelulusan..... | vii |
| Kata Pengantar..... | viii |
| Daftar Isi..... | x |
| Daftar Tabel..... | xi |
| Daftar Gambar..... | xii |
| Daftar Lampiran..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Batasan Masalah..... | 6 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 9 |
| A. Kajian Teori..... | 9 |
| B. Kajian Penelitian yang Relevan..... | 12 |
| C. Kerangka Pikir..... | 18 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 21 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 24 |
| A. Jenis Penelitian..... | 24 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 24 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 24 |
| D. Variabel Penelitian dan Definisi..... | 26 |
| E. Teknik Instrumen dan Pengumpulan Data..... | 29 |
| F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen..... | 29 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 30 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 36 |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 36 |
| B. Hasil Uji Hipotesis..... | 41 |
| C. Pembahasan..... | 51 |
| D. Keterbatasan Penelitian..... | 58 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 59 |
| A. Simpulan..... | 59 |
| B. Implikasi..... | 60 |
| C. Saran..... | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA | 63 |
| LAMPIRAN – LAMPIRAN | 65 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3. 1 Sampel Penelitian | 26 |
| Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif | 37 |
| Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas | 41 |
| Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas | 42 |
| Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 43 |
| Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi | 44 |
| Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda | 45 |
| Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi | 47 |



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----------|
| Gambar 2. 1 Kerangka Pikir | 20 |
| Gambar 2. 2 Model Hipotesis Penelitian | 23 |



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Sampel Produk Reksa Dana Pendapatan Tetap
- Lampiran 2 : Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 3 : Hasil *Output* SPSS Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 4 : Hasil *Output* SPSS Uji Normalitas
- Lampiran 5 : Hasil *Output* SPSS Uji Multikolinearitas
- Lampiran 6 : Hasil *Output* SPSS Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 7 : Hasil *Output* SPSS Uji Autokorelasi
- Lampiran 8 : Hasil *Output* SPSS Uji Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran 9 : Hasil *Output* SPSS Hasil *Output* SPSS Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial
- Lampiran 10 : Grafik pertumbuhan jumlah investor pasar modal
- Lampiran 11 : Grafik pertumbuhan jumlah investor reksa dana
- Lampiran 12 : Grafik perbandingan Nilai Aset Bersih produk reksa dana
- Lampiran 13 : Grafik rata-rata alokasi portofolio investasi reksa dana pendapatan tetap



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pasar modal di Indonesia dalam beberapa tahun ini semakin menarik perhatian. Investor baru di pasar modal tercatat hingga 10 juta investor menurut data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Berdasarkan data KSEI pada akhir desember 2022, jumlah investor pasar modal yang mengacu pada *Single Investor Identification* (SID) telah mencapai 10.311.152. Tren peningkatan tersebut telah terlihat sejak tahun 2019 ketika investor masih berjumlah 2.484.354 investor. Seiring peningkatan jumlah investor di pasar modal, investor pada produk reksa dana juga mengalami peningkatan.

Data dari KSEI menunjukkan investor pada produk reksa dana juga mengalami peningkatan sejak tahun 2019 hingga tahun 2022. Berdasarkan jumlah investor pada akhir tahun 2022, dimana sejumlah 9.604.269 investor merupakan investor yang mempercayai asetnya untuk dikelola oleh manajer investasi dalam produk reksa dana. Reksa dana menjadi pilihan investasi yang menarik bagi investor pemula karena menawarkan diversifikasi, biaya yang rendah, fleksibilitas dalam membeli dan menjual, dan modal investor ditangani oleh manajer investasi yang merupakan para profesional di bidang pasar modal.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dalam penelitian Septiaji (2020) dan Kaluge dan Santoso (2022) yang menyatakan reksa dana merupakan alternatif pilihan investasi bagi para investor pemula. Meskipun demikian, penilaian terhadap produk reksa dana tetap menjadi hal yang harus dilakukan.

Penilaian kinerja produk reksa dana penting dilakukan sejalan dengan pendapat Dewi dan Nurwulandari (2022) dalam penelitiannya yang menyatakan penilaian kinerja reksa dana sangat penting dikarenakan dengan mengevaluasi kinerja reksa dana sebelum mengambil keputusan, berarti investor melakukan perencanaan awal agar keputusan investasi reksa dana menghasilkan reksa dana yang kompetitif yang terbaik di antara banyak reksa dana yang ada di pasaran. Penilaian dilakukan terhadap kinerja suatu produk reksa dana dengan Nilai Aset Bersih (NAB) sebagai acuan. Menurut Tasa dan Murtani (2020) dan Saputri dan Yudiantoro (2022) NAB adalah tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja dari suatu reksa dana.

Otoritas Jasa Keuangan (2019) dalam bukunya tentang pasar modal menyatakan, reksa dibagi menjadi empat jenis yaitu reksa dana saham, reksa dana pendapatan tetap, reksa dana pasar uang, dan reksa dana campuran. Dari berbagai jenis reksa dana, reksa dana pendapatan tetap dapat menjadi pilihan utama karena dapat memberikan keuntungan yang stabil. Berdasarkan data statistik pada halaman *web* resmi Reksa Dana Otoritas Jasa Keuangan pada akhir tahun 2022, total NAB reksa dana pendapatan tetap adalah yang tertinggi. Reksa dana pendapatan tetap adalah reksa dana yang minimal investasinya 80% ke instrumen obligasi Otoritas Jasa Keuangan (2019). Sehingga menurut Septiaji

(2020) *return* dari reksa dana pendapatan tetap ini sangat bergantung pada pergerakan harga dari obligasi-obligasi yang beredar di pasar modal. Harga pasar obligasi yang selalu mengalami pergerakan karena aktifitas jual beli dari investor serta dipengaruhi oleh perubahan besaran variabel makro ekonomi di suatu negara. Faktor makro ekonomi yang umum dapat mempengaruhi mayoritas instrumen investasi terutama di pasar modal adalah inflasi dan BI rate.

Penelitian oleh Saputri dan Yudiantoro (2022) menyatakan inflasi adalah suatu proses kenaikan harga yang berlaku secara umum dalam perekonomian. Harga jual tinggi menyebabkan penurunan daya beli investor terhadap reksa dana karena investor mengutamakan kebutuhan dasar. Selain itu, menurut Pratama dan Wirama (2018) dampak adanya peningkatan harga maka nilai dari mata uang akan menurun dan akan memengaruhi perkembangan reksa dana. Sehingga hal-hal tersebut mempengaruhi penurunan harga reksa dana yang berdampak pada kinerja reksa dana. Dalam hasil penelitian Rahmawati dan Nuris (2018) variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana. Serta dalam penelitian Pratama dan Wirama (2018) diperoleh hasil variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksa dana. Namun dalam penelitian oleh Nurwulandari (2020) menyatakan inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja reksa dana. Serta pada penelitian oleh Fajarwati dan Abbas (2022) dan Saputri dan Yudiantoro (2022) menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana.

Dalam penelitian Rahmawati dan Nuris (2018) menyatakan khusus reksa dana pendapatan tetap, faktor makro ekonomi mendapatkan perhatian yang besar

mengingat sebagian besar komponen investasinya ditempatkan dalam bentuk obligasi yang pergerakannya dipengaruhi oleh suku bunga. Penelitian yang dilakukan oleh Septiaji (2020) menyatakan BI rate memiliki pengaruh terhadap performa dari obligasi yang beredar di pasar bursa. Semakin tinggi BI rate yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia membuat masyarakat akan tergerak untuk menempatkan dananya di pos-pos perbankan seperti tabungan ataupun deposito berjangka sehingga membuat kinerja obligasi yang menjadi tumpuan reksa dana pendapatan tetap turut lesu. Namun dalam hasil penelitian oleh Septiaji (2020) dan Nurwulandari (2020) variabel BI Rate berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksa dana. Selain variabel makro ekonomi, reksa dana juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu umur dan ukuran reksa dana.

Usia dari reksa dana mengindikasikan kapan suatu reksa dana mulai diperdagangkan. Semakin tua usia reksa dana semakin baik kinerjanya karena pengalaman yang dimiliki cukup untuk dapat dipercaya, sehingga dana investor dapat memberikan return yang diharapkan (Dewi dan Nurwulandari, 2022). Dalam hasil penelitian oleh Dewi dan Nurwulandari (2022) menyatakan umur reksa dana berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja reksa dana. Namun dalam hasil penelitian oleh Kaluge dan Santoso (2022) serta Saputri dan Ismanto (2020) menyatakan umur reksa dana berpengaruh secara negatif signifikan terhadap kinerja reksa dana. Ukuran reksa dana merupakan presentasi dari jumlah kapitalisasi reksa dana, selain itu ukuran reksa dana merupakan suatu alat ukur dalam menentukan besar kecilnya reksa dana berdasarkan dana yang dikelolanya. Ukuran reksa dana mencerminkan bahwa semakin besar aset yang

dikelola manajer investasi, semakin efisien pengelolaan dananya sehingga potensi imbal hasilnya juga makin baik (Kaluge dan Santoso, 2022). Dalam hasil penelitian oleh Pratama dan Wirama (2018) menyatakan ukuran reksa dana berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja reksa dana. Namun dalam hasil penelitian oleh Kaluge dan Santoso (2022) serta Saputri dan Ismanto (2020) menyatakan ukuran reksa dana berpengaruh secara negatif signifikan terhadap kinerja reksa dana.

Faktor-faktor tersebut secara teoritis sangat berkaitan dengan kinerja portofolio reksa dana sehingga diharapkan dapat menjadi indikator kuat bagi investor untuk mengetahui kinerja reksa dana pendapatan tetap. Faktor-faktor tersebut pula telah dipublikasi secara umum, sehingga calon investor atau investor pemula memiliki akses yang mudah untuk memperoleh data dari faktor-faktor tersebut. Pada faktor internal reksa dana dapat diakses melalui website resmi PT Bareksa Portal Investasi sebagai salah satu Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD), bareksa telah dikenal sebagai salah satu platform investasi daring yang terpercaya dan memiliki reputasi baik di Indonesia. Bareksa menawarkan berbagai pilihan reksa dana yang dapat dipilih oleh investor, serta bareksa menyediakan informasi lengkap dan riset terkait reksa dana yang tersedia di platform mereka. Penting bagi para pelaku investasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh faktor-faktor tersebut, agar pelaku investasi dapat mengambil keputusan investasi yang lebih tepat ataupun melakukan antisipasi lebih lanjut terkait keputusan investasinya pada saat terjadi perubahan yang signifikan pada faktor-faktor tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap?
2. Apakah BI Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap?
3. Apakah Umur Reksa dana berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap?
4. Apakah Ukuran Reksa dana berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Otoritas Jasa Keuangan (2019) dalam bukunya menyatakan pengukuran kinerja pada produk reksa dana terdapat tiga metode yang umum digunakan yaitu: metode sharpe, metode treynor, dan metode jensen. Pengukuran kinerja reksa dana dalam penelitian ini terbatas hanya menggunakan metode sharpe.
2. Produk reksa dana yang dijadikan objek penelitian hanya sub sektor produk reksa dana pendapatan tetap.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap
- b. Untuk mengetahui pengaruh BI Rate terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap
- c. Untuk mengetahui pengaruh umur reksa dana terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap
- d. Untuk mengetahui pengaruh ukuran reksa dana terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan wawasan terkait penilaian reksa dana pendapatan tetap yang memiliki kinerja yang baik dalam mengelola aset investor. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk peneliti berikutnya.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap reksa dana secara teoritis maupun dalam dunia nyata, serta

pengaplikasian pengetahuan yang selama ini didapat selama masa perkuliahan.

2) Bagi Calon Investor dan Investor Pemula

Hasil penilaian kinerja yang disajikan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa pengetahuan dalam menilai suatu produk reksa dana sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam menentukan pilihannya berinvestasi melalui reksa dana.



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Pasar Efisien

Di dalam buku oleh Otoritas Jasa Keuangan menjelaskan bahwa konsep dari pasar efisien pertama kali dikemukakan dan dipopulerkan oleh Fama pada tahun 1970. Pada konteks ini, yang dimaksud dengan pasar adalah pasar modal dan pasar uang. Suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorangpun, baik investor individu maupun investor institusi akan mampu memperoleh *return* tidak normal (*abnormal return*), setelah disesuaikan dengan risiko (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Dalam buku oleh Otoritas Jasa Keuangan (2019) menyebutkan bahwa teori ini menyatakan harga-harga yang terbentuk di dalam pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada atau “*stock prices reflect all available information*”, sehingga dalam pasar yang efisien harga-harga aset atau sekuritas secara cepat dan utuh mencerminkan informasi yang tersedia tentang aset atau sekuritas tersebut. Kemudian informasi-informasi tersebut dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: Informasi harga masa lalu, semua informasi publik, dan semua informasi yang ada termasuk informasi orang dalam. Masing-masing kelompok informasi tersebut mencerminkan sejauh mana tingkat efisiensi suatu pasar (Otoritas Jasa Keuangan, 2019b).

Dalam buku oleh Otoritas Jasa Keuangan (2019) bentuk efisien pasar dapat dikelompokkan menjadi lima yang berkaitan erat dengan sejauh mana penyerapan informasi terjadi di pasar. Bentuk efisien pasar yaitu: Tidak

efisien (tidak ada informasi), efisiensi lemah (hanya data pribadi), efisiensi setengah kuat (data publik dan privat tetapi bukan data masa lalu), efisiensi kuat (data publik dan privat serta data masa lalu), dan efisiensi sempurna (semua informasi).

2. Reksa Dana Pendapatan Tetap

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, reksa dana adalah wadah untuk menghimpun dana dari Masyarakat pemodal yang selanjutnya diinvestasikan kembali ke dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019) dalam bukunya tentang pasar modal, reksa dana dapat dibedakan berdasarkan jenis instrumennya ke dalam kelompok reksa dana pasar uang, reksa dana saham, reksa dana campuran, dan reksa dana pendapatan tetap. Reksa dana yang dana penyertaannya diinvestasikan sekurang-kurangnya 80% dari portofolionya ke dalam efek bersifat hutang disebut sebagai reksa dana pendapatan tetap (Otoritas Jasa Keuangan, 2019b).

3. Kinerja Reksa Dana

Pada reksa dana, manajemen investasi mengelola dana-dana yang ditempatkan pada surat berharga dan merealisasikan keuntungan ataupun kerugian termasuk penerimaan deviden dan bunga yang dibukukan dalam NAB reksa dana tersebut. Pengukuran kinerja reksa dana yang didasarkan atas NAB ini menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019) dapat dihitung dengan tiga rasio menggunakan dasar *Capital Assets Pricing Model (CAPM)* yaitu *reward to variability*, *reward to volatility*, dan *differential return measure*.

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengukuran *rasio reward to variability (Sharpe Ratio)*. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019) Rasio Sharpe ini merupakan metode yang digunakan untuk mengukur portofolio dengan cara membandingkan antara premi risiko portofolio (selisih rata-rata tingkat pengembalian portofolio dengan rata-rata tingkat bunga bebas risiko) dengan risiko portofolio yang dinyatakan dengan standar deviasi (total risiko).

4. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya (Bank Indonesia, 2020). Menurut Bank Indonesia (2020) kondisi ini disebabkan karena adanya kelebihan permintaan terhadap barang dan jasa dalam perekonomian secara keseluruhan.

5. BI Rate

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia melalui Rapat Dewan Gubernur (RDG) yang diadakan setiap bulan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang

untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

6. Umur Reksa Dana

Menurut Malkiel (2023) dalam bukunya menyebutkan umur reksa dana mencerminkan pengalaman dari manajer investasi di dalam mengelola reksa dana tersebut. Dengan mempertimbangkan umur reksa dana, dapat memberikan investor pandangan tentang bagaimana reksa dana telah mengatasi tantangan pasar dalam jangka waktu tertentu.

7. Ukuran Reksa Dana

Menurut Malkiel (2023) dalam bukunya menyebutkan ukuran reksa dana merupakan presentasi dari jumlah kapitalisasi reksa dana, selain itu ukuran reksa dana merupakan suatu alat ukur dalam menentukan besar kecilnya reksa dana berdasarkan dana yang dikelolanya.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Adapun kajian penelitian yang relevan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rahmawati dan Nuris (2018) memperoleh hasil penelitian Indeks Suku Bunga SBI (X_1), Nilai Tukar Rupiah (X_2), Harga Minyak Dunia (X_3), dan Tingkat Inflasi (X_4) berpengaruh terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Nuris (2018) dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama menggunakan variabel independen tingkat Inflasi, dengan variabel dependen yang sama terkait dengan kinerja reksa dana pendapatan

tetap. Serta menggunakan objek yang sama yaitu pada Reksa dana Pendapatan Tetap. Namun terdapat perbedaan dari penggunaan variabel independen lainnya dan tahun penelitian. Variabel independen lainnya yaitu menggunakan BI Rate, Umur, dan Ukuran Reksa dana dengan tahun penelitian 2023.

Pratama dan Wirama (2018) memperoleh hasil penelitian Inflasi (X_1) dan IHSG (X_2) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Reksa dana Saham, Ukuran reksa dana (X_3) berpengaruh positif dan Umur reksa dana (X_4) tidak berpengaruh pada kinerja reksa dana saham. Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wirama (2018) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan variabel yang sama yaitu Inflasi, Ukuran, dan Umur Reksa dana. Namun terdapat perbedaan objek dan tahun penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wirama (2018) adalah pada Reksa dana Saham dengan tahun penelitian 2018. Sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada Reksa dana Pendapatan Tetap dengan tahun penelitian 2023.

Suryanto dan Asri (2020) memperoleh hasil penelitian BI 7 Day Repo Rate (X_1) dan Tingkat Inflasi (X_2) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Kinerja Reksa dana Pasar Uang. Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Suryanto dan Asri (2020) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan variabel independen Tingkat Inflasi. Namun terdapat perbedaan pada variabel independen lainnya, objek penelitian, dan tahun penelitian. Penelitian oleh Suryanto dan Asri (2020) menggunakan variabel independen lainnya yaitu BI 7

Day Repo Rate pada Reksa dana Pasar Uang dengan tahun penelitian 2020. Sedangkan peneliti menggunakan variabel independen lainnya yaitu BI Rate, Umur dan Ukuran Reksa dana pada Reksa dana Pendapatan Tetap dengan tahun penelitian 2023.

Septiaji (2020) memperoleh hasil penelitian variabel IHSG, Nilai Tukar dan BI Rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Reksa Dana pendapatan tetap. Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian dari Septiaji dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan variabel independen BI Rate dan variabel dependen kinerja reksa dana pendapatan tetap. Namun terdapat perbedaan pada tahun penelitian.

Saputri dan Ismanto (2020) memperoleh hasil penelitian bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja reksa dana, suku bunga secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja reksa dana, ukuran reksa dana secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana dan umur reksa dana secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana. Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Ismanto (2020) dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama menggunakan variabel independen Inflasi, Umur dan Ukuran Reksa dana. Namun terdapat perbedaan objek penelitian dan tahun penelitian. Penelitian oleh Saputri dan Ismanto (2020) menggunakan objek penelitian pada Reksa dana secara keseluruhan dengan tahun penelitian 2020.

Sedangkan peneliti menggunakan objek penelitian pada Reksa dana dengan sub kategori pendapatan tetap dengan tahun penelitian 2023.

Tasa dan Murtani (2020) memperoleh hasil penelitian bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh terhadap NAV Reksa dana Syariah, Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap NAV Reksa dana Syariah, BI 7 Day (Reverse) Repo Rate berpengaruh terhadap NAV Reksa dana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan BI 7 Day (Reverse) Repo Rate secara simultan berpengaruh terhadap NAV Reksa dana Syariah. Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Tasa dan Murtani (2020) dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama menggunakan variabel independen Inflasi. Namun terdapat perbedaan variabel independen lainnya, variabel dependen, objek penelitian, dan tahun penelitian. Penelitian oleh Tasa dan Murtani (2020) menggunakan variabel independen lainnya yaitu Nilai Tukar Rupiah dan BI 7 Day (Reverse) Repo Rate, dengan variabel dependen *Net Asset Value* (NAV) Reksa dana Saham Syariah dengan tahun penelitian 2020. Sedangkan peneliti menggunakan variabel independen lainnya yaitu BI Rate, Umur dan Ukuran Reksa dana pada Reksa dana Pendapatan Tetap Konvensional dengan tahun penelitian 2023.

Nurwulandari (2020) memperoleh hasil penelitian bahwa tingkat perkembangan berpengaruh negatif terhadap hasil reksa dana pendapatan tetap, semakin rendah SBI maka output reksa dana yang memiliki pendapatan tetap akan semakin buruk; dan inflasi tidak mempengaruhi efisiensi FIM, karena inflasi menunjukkan peningkatan biaya yang terus menerus untuk produk dan

jasa. Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurwulandari (2020) dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama menggunakan variabel independen SBI dan Inflasi, serta variabel dependen Kinerja Reksa dana Pendapatan Tetap. Namun terdapat perbedaan pada variabel independen lainnya dan tahun penelitian. Nurwulandari (2020) menggunakan variabel independen lainnya yaitu pengaruh kurs dengan tahun penelitian 2020. Sedangkan peneliti menggunakan variabel independen lainnya yaitu Umur dan Ukuran Reksa dana dengan tahun penelitian 2023.

Rizal et al. (2021) memperoleh hasil penelitian bahwa tingkat inflasi, BI rate, nilai tukar dan jumlah reksa dana secara simultan memiliki pengaruh terhadap NAB baik syariah maupun konvensional. Secara parsial NAB Reksa dana syariah tidak dapat dipengaruhi oleh BI rate sedangkan NAB reksa dana konvensional dapat dipengaruhi oleh jumlah reksa dana. Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizal et al (2021) dengan penelitian oleh peneliti sama-sama menggunakan variabel independen Inflasi dan BI Rate. Namun terdapat perbedaan pada objek penelitian dan tahun penelitian. Rizal et al (2021) meneliti pada Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana Syariah dan Konvensional dengan tahun penelitian 2018. Sedangkan peneliti melakukan penelitian pada Reksa dana Pendapatan Tetap dengan tahun penelitian 2023.

Dewi dan Nurwulandari (2022) memperoleh hasil penelitian terhadap kinerja reksa dana saham menunjukkan bahwa secara langsung *stock selection skill* dan *fund age* berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham, *Fund cash flow*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana saham, *market timing ability* secara langsung tidak berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham. Sedangkan hasil penelitian terhadap *fund cash flow* menunjukkan bahwa *stock selection skill* dan *fund age* secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *fund cash flow*, *market timing ability* secara langsung tidak berpengaruh terhadap *fund cash flow*. Untuk hasil penelitian secara tidak langsung menunjukkan bahwa variabel *stock selection skill*, *market timing ability*, dan *fund age* berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham melalui *fund cash flow* sebagai variabel intervening. Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Nurwulandari (2022) dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama menggunakan variabel independen *Fund Age* atau Umur Reksa dana. Namun terdapat perbedaan pada penggunaan variabel lainnya, objek penelitian dan tahun penelitian.

Kaluge dan Santoso (2022) memperoleh hasil dari uji hipotesis bahwa *stock selection skill* memiliki pengaruh negatif dan signifikan, *market timing ability* memiliki pengaruh positif dan signifikan, *fund age* memiliki pengaruh negatif dan signifikan, *expense ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, *fund size* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Kaluge dan Santoso (2020) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan variabel independen *Fund Age* dan *Fund Size* atau Umur dan

Ukuran Reksa dana. Namun terdapat perbedaan pada variabel independen lainnya yang digunakan, objek penelitian dan tahun penelitian.

Fajarwati dan Abbas (2022) memperoleh hasil penelitian PDB dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan positif terhadap perkembangan reksa dana, sedangkan tingkat suku bunga SBI, nilai tukar dan inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perkembangan reksa dana saham. Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Fajarwati dan Abbas (2022) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan variabel independen suku bunga SBI dan inflasi. Namun terdapat perbedaan pada penggunaan variabel independen lainnya, objek penelitian, dan tahun penelitian.

Saputri dan Yudiantoro (2022) memperoleh hasil penelitian suku bunga berpengaruh negatif sedangkan inflasi berpengaruh positif terhadap kinerja suatu reksa dana saham konvensional. Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Yudiantoro (2022) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan variabel independen Inflasi. Namun terdapat perbedaan pada variabel independen lainnya yang digunakan, objek penelitian, dan tahun penelitian.

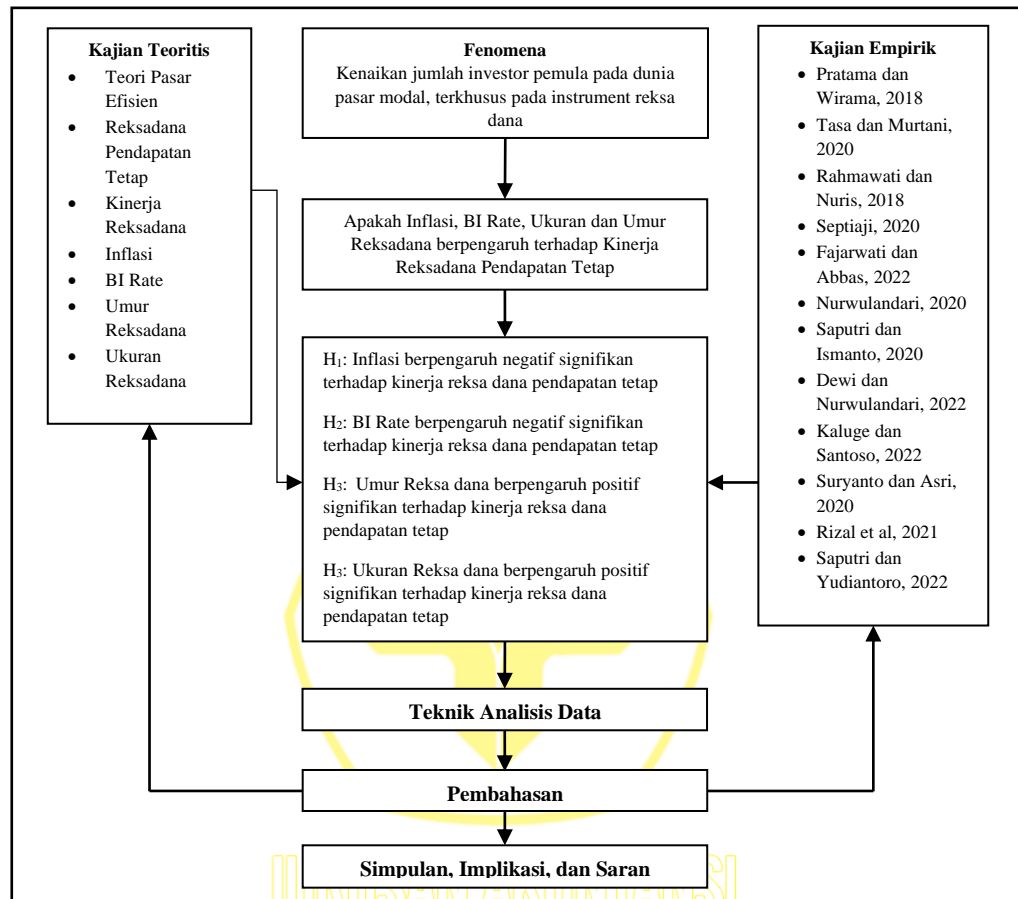
C. Kerangka Pikir

Peningkatan jumlah investor baru di pasar modal tercatat hingga 10 juta investor menurut data dari KSEI. Serta seiring peningkatan jumlah investor di pasar modal, investor pada produk reksa dana juga mengalami peningkatan. Fenomena ini menunjukkan tingginya minat investor baru dalam menanam

modalnya pada instrumen pasar modal, khususnya reksa dana. Hal itu juga dapat menarik minat calon investor untuk ikut dalam memiliki instrumen di pasar modal, terutama produk reksa dana yang menawarkan manajemen portofolio yang dikelola oleh manajer investasi. Meskipun telah dikelola oleh manajer investasi, calon investor atau investor pemula tetap memerlukan analisis sederhana dalam menilai kinerja suatu produk reksa dana dengan mempertimbangkan faktor eksternal ataupun internal. Kinerja produk reksa dana dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti faktor makro ekonomi dan faktor internal. Bagi calon investor atau investor pemula dapat melakukan analisis sederhana dengan mempertimbangkan faktor yang sangat umum dalam memengaruhi kinerja produk reksa dana. Faktor eksternal yaitu faktor makro ekonomi, tingkat inflasi dan BI rate dapat memengaruhi kinerja suatu produk reksa dana. Sedangkan faktor internal, umur dan ukuran suatu produk reksa dana merupakan faktor yang umum dapat memengaruhi kinerja suatu produk reksa dana. Oleh sebab itu, menimbulkan pertanyaan penelitian terkait pengaruh dari masing-masing faktor terhadap kinerja suatu produk reksa dana yang memunculkan hipotesis atau dugaan sementara. Hipotesis tersebut didukung oleh kajian teoritis dan kajian empiris berupa penelitian-penelitian sebelumnya.

Dari rumusan masalah tersebut, peneliti melakukan analisis data dengan teknik analisis regresi linier berganda dengan metode uji koefisien determinasi, dan uji parsial (uji t) untuk mendapatkan jawabannya. Kemudian hasil analisis yang telah dilakukan akan dibahas dan selanjutnya diakhiri dengan simpulan,

implikasi, dan juga saran. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pikir penelitian ini dapat ditunjukkan pada Gambar 2.1 berikut ini.



Sumber: Hasil pemikiran peneliti, tahun 2023

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, hipotesis mengandung pernyataan mengenai hubungan atau pengaruh, baik secara positif atau negatif antara dua atau lebih variabel sesuai dengan teori. Adapun hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Reksa dana Pendapatan Tetap

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga yang berlaku secara umum dalam perekonomian. Harga jual tinggi menyebabkan penurunan daya beli investor terhadap reksa dana karena investor mengutamakan kebutuhan dasar. Sehingga mempengaruhi penurunan harga reksa dana yang berdampak pada kinerja reksa dana. Dalam hasil penelitian oleh Pratama dan Wirama (2018) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksa dana.

Dalam penelitian ini, Inflasi merupakan variabel independen (X_1). Berdasarkan landasan teori dan penelitian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Reksa dana Pendapatan Tetap

2. Pengaruh BI Rate terhadap Kinerja Reksa dana Pendapatan Tetap

Menurut Rahmawati dan Nuris (2018) khusus reksa dana pendapatan tetap, faktor makro ekonomi mendapatkan perhatian yang besar mengingat sebagian besar komponen investasinya ditempatkan dalam bentuk obligasi

yang pergerakannya dipengaruhi oleh suku bunga. Semakin tinggi BI rate yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia membuat masyarakat akan bergerak untuk menempatkan dananya di pos-pos perbankan seperti tabungan ataupun deposito berjangka sehingga membuat kinerja obligasi yang menjadi tumpuan reksa dana pendapatan tetap turut lesu.

Dalam penelitian ini, BI Rate merupakan variabel independen (X_2). Berdasarkan landasan teori dan penelitian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: BI Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Reksa dana Pendapatan Tetap

3. Pengaruh Umur Reksa dana terhadap Reksa dana Pendapatan Tetap

Usia dari reksa dana mengindikasikan kapan suatu reksa dana mulai diperdagangkan. Semakin tua usia reksa dana semakin baik kinerjanya karena pengalaman yang dimiliki cukup untuk dapat dipercaya sehingga dana investor dapat memberikan return yang diharapkan (Dewi dan Nurwulandari, 2022). Dalam hasil penelitian oleh Dewi dan Nurwulandari (2022) menyatakan bahwa umur reksa dana berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja reksa dana.

Dalam penelitian ini, Umur Reksa dana merupakan variabel independen (X_3). Berdasarkan landasan teori dan penelitian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Umur Reksa dana berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Reksa dana Pendapatan Tetap

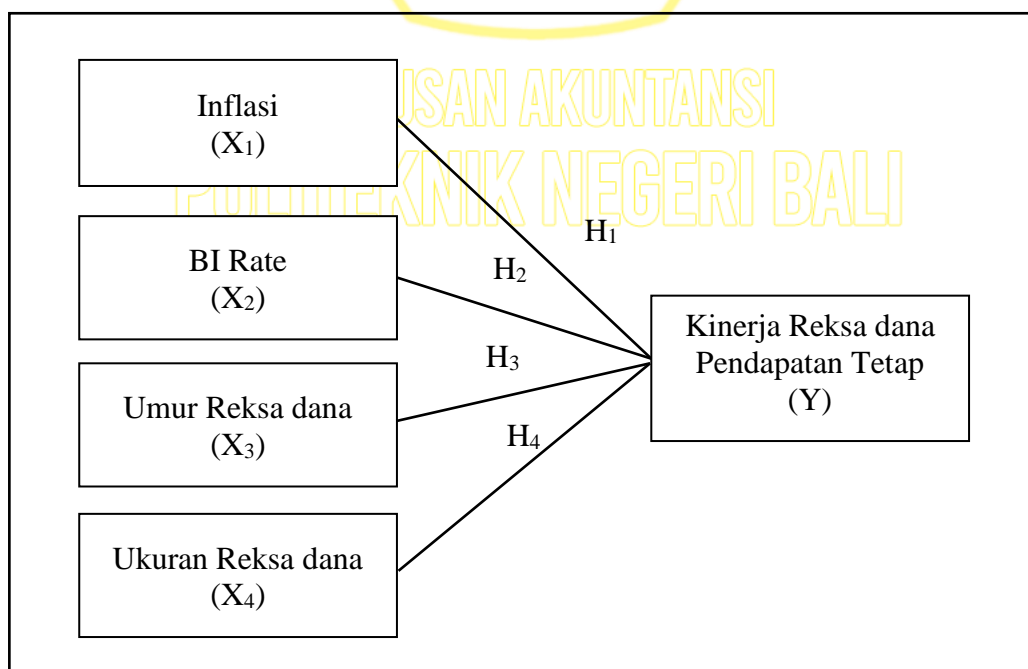
4. Pengaruh Ukuran Reksadan terhadap Reksa dana Pendapatan Tetap

Ukuran reksa dana mencerminkan bahwa semakin besar aset yang dikelola manajer investasi, semakin efisien pengelolaan dananya sehingga potensi imbal hasilnya juga makin baik (Kaluge dan Santoso, 2022). Dalam hasil penelitian oleh Pratama dan Wirama (2018) menyatakan bahwa ukuran reksa dana berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana.

Dalam penelitian ini, Ukuran Reksa dana merupakan variabel independen (X_4). Berdasarkan landasan teori dan penelitian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Ukuran Reksa dana berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Reksa dana Pendapatan Tetap

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat ditunjukkan pada Gambar 2.2 berikut ini:



Sumber: Hasil pemikiran peneliti, tahun 2023

Gambar 2. 2 Model Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisa bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Pendekatan metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kausal. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan juga pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini akan meneliti apakah terdapat pengaruh yang diberikan oleh variabel Inflasi, BI Rate, Umur dan Ukuran Reksa dana terhadap Kinerja Reksa dana Pendapatan Tetap.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan PT Bareksa Portal Investasi melalui media internet di website resmi yang bersangkutan, dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juli 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah produk reksa dana sub kategori reksa dana pendapatan tetap yang terdaftar dan dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Serta diperdagangkan oleh PT Bareksa Portal Investasi sebagai Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) sebanyak empat puluh satu (41) produk reksa dana pendapatan tetap.

2. Sampel

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2019) teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* yang menurut Sugiyono (2019) adalah teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak atau serampangan. Produk reksa dana pendapatan tetap dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan kategori konvensional dan syariah.

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : *error level* (tingkat kesalahan) umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05, dan 10% atau 0,1.

Perhitungan sampel penelitian:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{41}{1 + (41 \times 0,05^2)}$$

$$n = 37$$

Berdasarkan perhitungan rumus *Slovin* tersebut, maka jumlah sampel yang ditentukan dengan tingkat kesalahan 5% adalah sebanyak tiga puluh tujuh (37) produk reksa dana pendapatan tetap. Berikut adalah sampel tersebut:

Tabel 3. 1
Sampel Penelitian

| Klasifikasi | Populasi | Sampel |
|--------------|-------------------|--------|
| Konvensional | 35 = (35/41) x 37 | 32 |
| Syariah | 6 = (6/41) x 37 | 5 |
| Jumlah | 41 | 37 |

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2023

D. Variabel Penelitian dan Definisi

1. Variabel Penelitian

Penentuan variabel penelitian sangat penting sebagai dasar dalam memecahkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2019) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas pada penelitian ini

adalah Inflasi, BI Rate, Umur dan Ukuran Reksa dana. Variabel ini disimbolkan dengan huruf X.

b. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2019) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Kinerja Reksa dana Pendapatan Tetap. Variabel ini disimbolkan dengan huruf Y.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Inflasi

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh Inflasi berupa persentase yang didapat dari data inflasi yang telah disediakan di website Bank Indonesia (www.bi.go.id) (Pratama dan Wirama, 2018).

b. BI Rate

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh BI Rate berupa data pergerakan tingkat suku bunga SBI / BI Rate yang didokumentasikan pada situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) (Rahmawati dan Nuris, 2018).

c. Umur Reksa dana

Umur reksa dana dapat dihitung dengan menjumlahkan bulan pada tahun awal diterbitkannya reksa dana hingga bulan pada tahun periode penelitian. Jika tanggal terbit reksa dana sebelum atau sama dengan tanggal 15, maka bulan pada tanggal tersebut dihitung,

namun jika tanggal terbit reksa dana sesudah tanggal 15, maka bulan tersebut tidak akan dihitung (Pratama dan Wirama, 2018). Sumber informasi umur reksa dana didapat dari website PT. Bareksa Portal Investasi (www.barkesa.com).

d. Ukuran Reksa dana

Ukuran reksa dana dapat dilihat berdasarkan dana kelolaan atau *Asset Under Management* (AUM) yang didapat dari data yang telah disediakan di website PT. Bareksa Portal Investasi (www.bareksa.com) (Pratama dan Wirama, 2018)

e. Kinerja Reksa dana Pendapatan Tetap

Pengukuran kinerja reksa dana yang didasarkan atas NAB ini dapat dihitung dengan tiga rasio menggunakan dasar *Capital Assets Pricing Model* (CAPM) yaitu *reward to variability*, *reward to volatility*, dan *differential return measure*. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengukuran rasio *reward to variability* (*Sharpe Ratio*). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019) Rasio Sharpe ini merupakan metode yang digunakan untuk mengukur portofolio dengan cara membandingkan antara premi risiko portofolio (selisih rata-rata tingkat pengembalian portofolio dengan rata-rata tingkat bunga bebas risiko) dengan risiko portofolio yang dinyatakan dengan standar deviasi (total risiko). Data rasio sharpe dalam penelitian ini didapatkan dari halaman website PT Bareksa Portal Investasi.

E. Teknik Instrumen dan Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam peneltitian ini adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019) metode Dokumentasi dimaksudkan untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh pihak penyedia data reksa dana seperti Otoritas Jasa Keuangan (reksadana.ojk.go.id), PT Bareksa Portal Investasi (www.bareksa.com), dan penyedia data pergerakan inflasi dan BI rate oleh Bank Indonesia (www.bi.go.id).

2. Instrumen Pengumpulan Data

Pengukuran instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari reksadana.ojk.go.id, www.bareksa.com, dan www.bi.go.id. Data sekunder berupa pergerakan Inflasi, BI Rate, AUM Reksa Dana, Umur Reksa dana dari tahun 2018 sampai 2022.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan realibilitas tidak dilakukan dalam penelitian ini. Karena data yang diperoleh merupakan data sekunder yang relevan berupa data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui websitenya www.reksa

dana.ojk.go.id, PT Bareksa Portal Investasi melalui websitenya www.bareksa.com, dan Bank Indonesia melalui websitenya www.bi.go.id.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan software IBM SPSS Statistic versi 25. Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018) statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis. Statistik deskriptif juga menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat dikatakan baik apabila dinyatakan bebas dari asumsi-asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018) uji normalitas merupakan uji untuk menentukan normal atau tidaknya residual berdistribusi. Sehingga, residual diharapkan berdistribusi normal. *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan dalam uji normalitas data dalam penelitian ini. Data

berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5% dan tidak berdistribusi normal jika kurang dari 0,05 atau 5%.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) hubungan (korelasi) model regresi antar variabel independen diuji dengan uji multikolinearitas. Hasil yang diharapkan yakni terbebas dari masalah multikolinearitas. Nilai yang digunakan untuk menentukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Terjadi kolinearitas yang tinggi apabila nilai VIF tinggi dan nilai *tolerance* rendah. *Cutoff* pada uji ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) untuk memastikan seluruh pengamatan pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dilakukanlah uji heteroskedastisitas. Model regresi yang diharapkan adalah model homoskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan meregresi antar variabel dengan nilai absolut residualnya, dengan ketentuan jika nilai signifikansi antara

variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 atau 5% maka terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi dilakukan untuk menguji adanya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$. Hasil uji autokorelasi yang diharapkan adalah bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson*. Adapun aturan pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) $0 < d < d_l$: Tidak ada autokorelasi positif
- 2) $d_l \leq d \leq d_u$: Tidak ada autokorelasi positif
- 3) $4 - d_l < d < 4$: Tidak ada autokorelasi negatif
- 4) $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$: Tidak ada autokorelasi negatif
- 5) $d_u < d < 4 - d_u$: Tidak ada autokorelasi positif atau negative

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel terhadap variabel lain. Menurut Sugiyono (2019) regresi berganda adalah analisis regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen. Pengaruh yang diamati dalam analisis ini adalah pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah (parsial) terhadap satu variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2019) analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots \dots b_nX_n$$

Keterangan:

- Y : Variabel Dependen
 a : Konstanta, nilai Y bila X=0
 b : Koefisien Regresi (nilai arah), mencerminkan peningkatan atau penurunan variabel dependen berdasarkan variabel independen. Apabila bernilai positif (+) maka naik, bila bernilai negatif (-) maka terjadi penurunan
 X : Nilai tertentu variabel independen.

Model analisis regresi linear berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

- Y : Kinerja reksa dana pendapatan tetap
 X₁ : Nilai Inflasi
 X₂ : Nilai BI rate
 X₃ : Nilai Umur reksa dana pendapatan tetap
 X₄ : Nilai Ukuran reksa dana pendapatan tetap
 a : Nilai konstanta persamaan regresi
 b₁ ... b₄ : Nilai koefisien regresi dari inflasi, BI rate, umur, dan ukuran reksa dana pada model regresi

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti

kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Adapun kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- 1) Jika R^2 mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak kuat.
- 2) Jika R^2 mendekati satu (1) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

c. Uji Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini tingkat α yang digunakan adalah 5%. Hipotesis yang digunakan adalah hipotesis satu arah dengan uji hipotesis sisi kanan (+) dan uji hipotesis sisi kiri (-). Maka penentuan H_0 dan H_a sebagai berikut:

1) Uji sisi kanan (+)

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, maka tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial.

$H_a : \beta_1 > 0$, maka terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial.

2) Uji sisi kiri (-)

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, maka tidak terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial.

$H_a : \beta_1 < 0$, maka terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial.

Penetapan untuk mengetahui hipotesis satu arah diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, sebagai berikut:

a) Uji hipotesis sisi kanan (+)

Jika t hitung $>$ t tabel maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya ada pengaruh positif signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Namun, jika sebaliknya t hitung $<$ t tabel maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Artinya tidak ada pengaruh positif signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

b) Uji hipotesis sisi kiri (-)

Jika t hitung $<$ $- t$ tabel maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya ada pengaruh negatif signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Namun, jika sebaliknya t hitung $>$ $- t$ tabel maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Artinya tidak ada pengaruh negatif signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah produk reksa dana sub sektor reksa dana pendapatan tetap yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan hingga tahun 2022, serta diperdagangkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) yaitu PT Bareksa Portal Investasi. Diperolehnya sampel penelitian sebanyak 37 produk reksa dana pendapatan tetap selama 5 tahun, yang berarti total 185 sampel melalui teknik *stratified random sampling* yang diklasifikasikan atas 2 kategori yaitu reksa dana pendapatan tetap konvensional dan syariah.

Sampel tersebut selanjutnya diteliti lebih dalam, seperti melakukan pengukuran pada masing-masing variabel, yaitu inflasi, BI rate, umur, dan ukuran reksa dana pendapatan tetap. Hasil pengukuran atau data yang telah diperoleh selanjutnya dideskripsikan secara statistik, agar memberikan gambaran secara ringkas terkait nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari suatu sampel pada masing-masing variabel seperti tabel berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------------|-------------------|-----------------|-----------------|
| Inflasi (X1) | 185 | 0,0168 | 0,0551 | 0,0298 | 0,0138 |
| BI Rate (X2) | 185 | 0,0350 | 0,0600 | 0,0475 | 0,0098 |
| Umur RD (X3) | 185 | 14 | 230 | 119,54 | 59,139 |
| Ukuran RD (X4) | 185 | 1.116.163.409 | 8.613.856.051.160 | 401.037.563.336 | 862.419.865.677 |
| Kinerja RD (Y) | 185 | -28,1486 | 24,0503 | -3,3993 | 8,6409 |
| Valid N (listwise) | 185 | | | | |

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2023

Hasil statistik deskriptif yang tampak pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah data (N) yang digunakan untuk menganalisis masing-masing variabel berjumlah sama yaitu 185 sampel. Data variabel inflasi bersumber dari data pergerakan inflasi tahunan yang didapat dari halaman website resmi Bank Indonesia. Data menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0168 atau 1.68 % yaitu pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,0551 atau 5,51% yaitu pada tahun 2022. Menurut Saputri dan Yudiantoro (2022) tingginya tingkat inflasi akan berdampak pada penurunan kinerja produk reksa dana. Begitu pun sebaliknya, jika tingkat inflasi rendah maka kinerja produk reksa dana akan meningkat. Nilai rata-rata yaitu 0.0298 atau 2,98 % yang artinya data inflasi dari tahun 2018 sampai 2022 pada data sampel relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dengan nilai minimum. Nilai standar deviasi sebesar

0,0138 atau 1,38 % yang lebih rendah dari nilai rata-rata artinya sebaran data relatif kecil, sehingga simpangan data pada variabel inflasi dapat dikatakan baik.

Data variabel BI rate bersumber dari data pergerakan BI rate yang didapat dari halaman website resmi Bank Indonesia. Data menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0350 atau 3,5 % yaitu pada tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 0,0600 atau 6 % yaitu pada tahun 2018. Menurut Saputri dan Yudiantoro (2022) kenaikan suku bunga/BI Rate dapat memicu penurunan Nilai Aset Bersih (NAB) yang dapat berdampak bagi penurunan kinerja produk reksa dana sub sektor pendapatan tetap. Begitu pun sebaliknya, jika tingkat BI rate rendah maka akan berdampak bagi kenaikan kinerja reksa dana pendapatan tetap. Nilai rata-rata yaitu sebesar 0,0475 atau 4,75 % yang artinya data BI rate dari tahun 2018 sampai 2022 pada data sampel relatif besar dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dengan nilai maksimum. Nilai standar deviasi sebesar 0,0098 atau 0,98 % yang lebih rendah dari nilai rata-rata artinya sebaran data relatif kecil, sehingga simpangan data pada variabel BI rate dapat dikatakan baik.

Data variabel umur reksa dana dihitung dengan menjumlahkan bulan pada tahun awal diterbitkannya reksa dana hingga bulan pada tahun periode penelitian. Jika tanggal terbit reksa dana sebelum atau sama dengan tanggal 15, maka bulan pada tanggal tersebut dihitung, namun jika tanggal terbit reksa dana sesudah tanggal 15, maka bulan tersebut tidak akan dihitung (Pratama dan Wirama, 2018). Sumber informasi umur reksa dana didapat dari website PT.

Bareksa Portal Investasi (www.barkesa.com). Data menunjukkan nilai minimum sebesar 14 bulan yaitu pada produk reksa dana Reksa Dana Syariah Majoris Sukuk Negara Indonesia tahun data 2018 dan nilai maksimum sebesar 230 bulan yaitu pada produk reksa dana Manulife Obligasi Unggulan Kelas A tahun data 2022. Umur produk reksa dana mengindikasikan pengalaman yang dimiliki oleh manajer investasi dari produk reksa dana. Semakin tua usia reksa dana semakin baik kinerjanya karena pengalaman yang dimiliki cukup untuk dapat dipercaya sehingga instrumen dan dana investor memberikan *return* yang diharapkan (Dewi dan Nurwulandari, 2022). Nilai rata-rata yaitu sebesar 120 bulan yang artinya data umur reksa dana dari 2018 sampai 2022 pada data sampel relatif besar dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dengan nilai maksimum. Nilai standar deviasi sebesar 59 yang lebih rendah dari nilai rata-rata artinya sebaran data relatif kecil, sehingga simpangan data pada variabel umur reksa dana dapat dikatakan baik.

Data variabel ukuran reksa dana bersumber dari informasi *Asset Under Management* produk reksa dana yang didapat dari website PT. Bareksa Portal Investasi (www.barkesa.com). Ukuran reksa dana mencerminkan bahwa semakin besar aset yang dikelola manajer investasi, semakin efisien pengelolaan dananya sehingga potensi imbal hasilnya juga makin baik. Data menunjukkan nilai minimum sebesar 1.116.163.409 yaitu pada produk reksa dana Reksa Dana Mega Dana Obligasi Dua tahun data 2018 dan nilai maksimum sebesar 8.613.856.051.160 yaitu pada produk reksa dana Manulife Pendapatan Bulanan II tahun data 2021. Nilai rata-rata yaitu sebesar

401.037.563.336 yang artinya data ukuran reksa dana dari 2018 sampai 2022 pada data sampel relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dengan nilai minimum. Nilai standar deviasi sebesar 862.419.865.677 yang lebih besar dari nilai rata-rata artinya sebaran data relatif besar, sehingga simpangan data pada variabel ukuran reksa dana dapat dikatakan kurang baik.

Data variabel kinerja reksa dana pendapatan tetap bersumber dari informasi *Sharpe Ratio* produk reksa dana yang didapat dari website PT. Bareksa Portal Investasi (www.barkesa.com). Nilai *sharpe ratio* yang bersifat positif mengindikasikan produk reksa dana menawarkan *return* yang lebih besar dibanding *return* yang ditawarkan oleh aset bebas risiko. Begitu pun sebaliknya, nilai *sharpe ratio* yang bersifat negatif mengindikasikan produk reksa dana tidak dapat memberikan *return* yang lebih besar dibandingkan yang ditawarkan oleh aset bebas risiko. Data menunjukkan nilai minimum sebesar -28,1486 yaitu pada produk reksa dana MNC Dana Likuid tahun data 2018 dan nilai maksimum sebesar 24,0503 yaitu pada produk reksa dana Syailendra Pendapatan Tetap Premium tahun data 2019. Nilai rata-rata yaitu sebesar -3,3993 yang artinya data kinerja reksa dana pendapatan tetap dari 2018 sampai 2022 pada data sampel relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dengan nilai minimum. Nilai standar deviasi sebesar 8,6409 yang lebih besar dari nilai rata-rata artinya sebaran data relatif besar, sehingga simpangan data pada variabel ukuran reksa dana dapat dikatakan kurang baik.

B. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah dugaan sementara dari sebuah penelitian sejalan dengan hasil penelitian atau tidak, namun sebelum melakukan uji hipotesis hendaknya melakukan uji asumsi klasik agar model regresinya terbebas dari gangguan-gangguan seperti normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|-----------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 185 |
| Normal | Mean | 0,0000000 |
| Parameters z ^{a,b} | Std. Deviation | 7,8228162 |
| Most Extreme | Absolute | 0,052 |
| Differences | Positive | 0,052 |
| | Negative | -0,045 |
| Test Statistic | | 0,052 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2023

Hasil uji normalitas model regresi dalam Tabel 4.2 menggunakan

metode K-S menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal tersebut berarti nilai signifikansi diatas 5% yang artinya residual model regresi terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 4. 3
Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|----------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 Inflasi (X1) | 0,468 | 2,137 |
| BI Rate (X2) | 0,468 | 2,139 |
| Umur RD (X3) | 0,894 | 1,118 |
| Ukuran RD (X4) | 0,962 | 1,039 |

a. Dependent Variable: Kinerja RD (Y)

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2023

Hasil uji multikolonieritas dalam Tabel 4.3 menunjukkan bahwa model regresi yang diuji bebas dari gangguan multikolonieritas, karena masing-masing bagian model memiliki nilai *tolerance* sama dengan atau lebih dari 0,1 dan juga nilai VIF sama dengan atau kurang dari 10. Hal tersebut telah sesuai dengan pengambilan keputusan uji multikolonieritas, maka tidak terdapat korelasi (hubungan) antar variabel independen pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | t | Sig. |
|-------------------|--------|-------|
| 1 (Constant) | 3,423 | 0,001 |
| Inflasi (X1) | -0,617 | 0,538 |
| BI Rate (X2) | 0,045 | 0,964 |
| Umur RD (X3) | -1,295 | 0,197 |
| Ukuran RD (X4) | 0,046 | 0,964 |

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2023

Hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan uji *glejser* dalam Tabel 4.4 memperoleh hasil bahwa, pada model regresi yang diuji variansi eror atau residual masing-masing variabel cenderung sama. Karena nilai signifikansi masing-masing bagian dari model tersebut diatas 5% atau 0,05. Dengan demikian, model regresi yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 5
Hasil Uji Autokorelasi

| Model | Durbin- Watson | du | dl | 4 - du |
|-------|-------------------|--------|--------|--------|
| 1 | 1,887 | 1,8037 | 1,7155 | 2,1963 |

- a. Predictors: (Constant), Ukuran RD (X4),
Inflasi (X1), Umur RD (X3), BI Rate (X2)
b. Dependent Variable: Kinerja RD (Y)
Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2023

Hasil uji autokorelasi dalam Tabel 4.5 dilakukan dengan metode Durbin Watson (DW) *test*. Model regresi dikatakan bebas autokorelasi jika nilai $du < dw < 4 - du$. Nilai batas atas (du) ditentukan berdasarkan variabel yang diuji dan jumlah sampel penelitian. Model ini menguji empat variabel dengan sampel sejumlah 185, sehingga berdasarkan tabel DW didapat batas atas (du) sebesar 1,8037. Maka dari itu, hasil uji autokorelasi memperoleh hasil $du < dw < 4 - du$ ($1,8037 < 1,887 < 2,1963$), sehingga model regresi terbebas dari gangguan autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda melalui *software* IBM SPSS 25.

Tabel 4. 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 (Constant) | 9,722 | 3,586 | | 2,711 | 0,007 |
| Inflasi (X1) | -136,743 | 61,949 | -0,218 | -2,207 | 0,029 |
| BI Rate (X2) | -131,671 | 87,255 | -0,149 | -1,509 | 0,133 |
| Umur RD (X3) | -0,016 | 0,010 | -0,107 | -1,504 | 0,134 |
| Ukuran RD (X4) | -2,281 | 0,000 | -0,228 | -3,310 | 0,001 |

a. Dependent Variable: Kinerja RD (Y)

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2023

Persamaan yang diperoleh untuk model regresi linear berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 9,722 - 136,743 X_1 - 131,671 X_2 - 0,016 X_3 - 2,281 X_4$$

Nilai konstanta (a) senilai 9,722 berarti apabila variabel independen inflasi (X₁), BI rate (X₂), umur reksa dana (X₃), dan ukuran reksa dana (X₄) memiliki nilai nol (0), maka nilai variabel dependen kinerja reksa dana pendapatan tetap (Y) sebesar 9,722. Variabel inflasi (X₁) memiliki koefisien regresi (b₁) senilai -136,743 yang artinya apabila inflasi meningkat satu satuan maka kinerja reksa dana pendapatan tetap akan menurun sejumlah 136,743 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Variabel BI

rate (X_2) memiliki koefisien regresi (b_2) senilai -131,671 yang artinya apabila BI rate meningkat satu satuan maka kinerja reksa dana pendapatan tetap akan menurun sejumlah 131,671 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Variabel umur reksa dana (X_3) memiliki koefisien regresi (b_3) senilai -0,016 yang artinya apabila umur reksa dana meningkat satu satuan bulan maka kinerja reksa dana pendapatan tetap akan menurun sejumlah 0,016 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Variabel terakhir ukuran reksa dana (X_4) memiliki koefisien regresi (b_4) senilai -2,281 yang artinya apabila ukuran reksa dana meningkat satu satuan rupiah maka kinerja reksa dana pendapatan tetap akan menurun sejumlah 2,281 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Keempat hipotesis dalam penelitian ini telah diuji dan dilanjutkan dengan mengetahui nilai koefisien determinasi dari model regresi yang telah terbentuk. Nilai koefisien determinasi berfungsi untuk memberikan gambaran suatu variabel seberapa besar dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. 7
Hasil Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,425 ^a | 0,180 | 0,162 | 7,9092588 |

a. Predictors: (Constant), Ukuran RD (X4), Inflasi (X1), Umur RD (X3), BI Rate (X2)

b. Dependent Variable: Kinerja RD (Y)

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2023

Berdasarkan hasil koefisien determinasi dalam Tabel 4.7 didapat nilai koefisien *Adjusted R Square* sebesar 0,162 atau 16,2%. Hal tersebut berarti sebesar 16,2% variabel independen dalam penelitian ini dapat mempengaruhi variabel dependennya, sedangkan 83,8% tidak dapat dijelaskan oleh variabel yang diteliti. Hal tersebut dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi kinerja suatu produk reksa dana pendapatan tetap baik dari faktor eksternal ataupun internal.

b. Uji Parsial (*t-test*)

Terdapat empat hipotesis yang diuji dalam penelitian ini menggunakan uji parsial atau uji t, yaitu H₁ sampai H₄. Hasil pengujian statistik secara parsial terdapat pada tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda. Pada syarat penerimaan hipotesis uji t satu arah terdapat dua kriteria yaitu uji sisi kanan (+) dan uji sisi kiri (-). Syarat penerimaan hipotesis pada uji sisi kanan (+) adalah $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, sedangkan untuk uji sisi kiri (-) adalah $t \text{ hitung} < (- t \text{ tabel})$.

Dengan nilai t tabel untuk α senilai 5% dengan sampel sebanyak 185 didapat dari $t(0,05 ; 185-5) = t(0,05 ; 180)$ adalah 1,653, maka hasil uji parsial masing-masing variabel, sebagai berikut:

1) Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap

Hipotesis ini diuji dengan menggunakan uji hipotesis sisi kiri (-), sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, inflasi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap.

$H_a : \beta_1 < 0$, inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap.

Dengan syarat penerimaan hipotesis alternatif (H_a), yaitu nilai t hitung $< -t$ tabel.

Dari hasil Tabel 4.6, variabel inflasi dengan arah hipotesis negatif memperoleh nilai t hitung senilai -2,207. Dengan nilai -t tabel senilai -1,653, maka variabel inflasi memperoleh nilai t hitung yang kurang dari nilai -t tabel ($-2,207 < -1,653$). Maka dari itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan dinyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap.

2) Pengaruh BI Rate terhadap Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap

Hipotesis ini diuji dengan menggunakan uji hipotesis sisi kiri (-), sebagai berikut:

$H_0 : \beta_2 \geq 0$, BI rate tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap.

$H_a : \beta_2 < 0$, BI rate berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap.

Dengan syarat penerimaan hipotesis alternatif (H_a), yaitu nilai t hitung $< (-t \text{ tabel})$.

Dari hasil tabel 4.6, variabel BI rate dengan arah hipotesis negatif memperoleh nilai t hitung senilai -1,509. Dengan nilai -t tabel senilai -1,653, maka variabel BI rate memperoleh nilai t hitung yang lebih dari nilai -t tabel ($-1,509 > -1,653$). Maka dari itu, hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan dinyatakan bahwa variabel BI rate tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap.

3) Pengaruh Umur Reksa Dana terhadap Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap

Hipotesis ini diuji dengan menggunakan uji hipotesis sisi kanan (+), sebagai berikut:

$H_0 : \beta_3 \leq 0$, umur reksa dana tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap.

$H_a : \beta_3 > 0$, umur reksa dana berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap.

Dengan syarat penerimaan hipotesis alternatif (H_a), yaitu nilai t hitung $> t \text{ tabel}$.

Dari hasil tabel 4.6, variabel umur reksa dana dengan arah hipotesis positif diperoleh nilai t hitung senilai -1,504. Dengan nilai t tabel senilai 1,653, maka variabel umur reksa dana memperoleh nilai t

hitung yang kurang dari nilai t tabel ($-1,504 < 1,653$). Maka dari itu, hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan dinyatakan bahwa variabel umur reksa dana tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap.

4) Pengaruh Ukuran Reksa Dana terhadap Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap

Hipotesis ini diuji dengan menggunakan uji hipotesis sisi kanan (+), sebagai berikut:

$H_0 : \beta_4 \leq 0$, ukuran reksa dana tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap.

$H_a : \beta_4 > 0$, ukuran reksa dana berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap.

Dengan syarat penerimaan hipotesis alternatif (H_a), yaitu nilai t hitung $> t$ tabel.

Dari hasil tabel 4.6, variabel ukuran reksa dana dengan arah hipotesis positif diperoleh nilai t hitung senilai $-3,310$. Dengan nilai t tabel senilai $1,653$, maka variabel ukuran reksa dana memperoleh nilai t hitung yang kurang dari nilai t tabel ($-3,310 < 1,653$). Maka dari itu, hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan dinyatakan bahwa variabel ukuran reksa dana tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap.

C. Pembahasan

Uji Hipotesis telah dilakukan dan menghasilkan masing-masing hasil uji yang sekaligus menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Berikut hasil uji hipotesis yang dikembangkan menjadi pembahasan penelitian:

1. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja reksa dana pendapatan tetap

Tingkat inflasi adalah faktor makro ekonomi yang umum dikenal dapat mempengaruhi berbagai instrumen investasi. Secara umum, tingginya tingkat inflasi dapat mempengaruhi kenaikan harga barang atau penurunan nilai mata uang. Ketika tingkat inflasi tinggi maka akan mengakibatkan adanya kenaikan harga barang terutama barang-barang kebutuhan pokok. Hal tersebut berdampak pada penurunan daya beli investor pada produk reksa dana yang disebabkan oleh fokus investor pada pemenuhan kebutuhan pokok. Selain itu, dampak dari penurunan nilai mata uang atau mahalnya harga jual barang adalah adanya aksi serentak dalam menjual produk reksa dana oleh mayoritas investor untuk membantu memenuhi pengeluaran kebutuhan pokok. Ketika permintaan menjual atau penawaran dalam produk reksa dana tinggi, maka harga produk reksa dana akan turun dan berdampak pada kinerja dari produk reksa dana tersebut.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.6, variabel inflasi dengan arah hipotesis negatif memiliki t hitung kurang dari nilai -t tabel ($-2,207 < -1,653$). Artinya terdapat pengaruh negatif signifikan dari variabel inflasi terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap, sehingga hipotesis alternatif

(H_a) diterima. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat inflasi akan berdampak pada penurunan kinerja reksa dana pendapatan tetap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wirama (2018). Dalam penelitiannya menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksa dana. Menurut Pratama dan Wirama (2018) dampak dari peningkatan harga adalah nilai dari mata uang akan menurun dan akan memengaruhi perkembangan reksa dana.

2. BI rate berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja reksa dana pendapatan tetap

BI rate atau suku bunga acuan adalah faktor makro ekonomi dengan tingkat probabilitas yang tinggi dalam memengaruhi harga obligasi. Obligasi merupakan instrumen dengan tingkat presentase tertinggi dalam alokasi portofolio oleh manajer investasi produk reksa dana pendapatan tetap. Perubahan tingkat BI rate dapat mempengaruhi nilai obligasi dalam portofolio reksa dana pendapatan tetap. Ketika tingkat BI rate naik, suku bunga umumnya juga naik. Hal ini dapat menyebabkan harga obligasi yang ada dalam portofolio turun, karena obligasi dengan suku bunga tetap menjadi kurang menarik dibandingkan dengan investasi lain yang menawarkan suku bunga yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika tingkat BI rate turun, harga obligasi cenderung naik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.6, variabel BI rate dengan arah hipotesis negatif memiliki t hitung lebih dari nilai -t tabel (-1,509 > -1,653). Artinya tidak terdapat pengaruh negatif signifikan dari variabel BI

rate terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap, sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nurwulandari (2020) dan Septiaji (2020) dengan hasil penelitian variabel BI rate tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksa dana. Karena penurunan minat masyarakat dalam mempercayakan dananya pada reksa dana pendapatan tetap juga dapat berdampak pada imbal hasil yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena dengan sedikitnya permintaan untuk berinvestasi pada reksa dana pendapatan tetap, manajer reksa dana mungkin menghadapi tekanan untuk menawarkan imbal hasil yang lebih tinggi guna tetap menarik minat calon investor dan mencegah lebih banyak penarikan dana.

Meskipun BI rate atau suku bunga acuan dapat mempengaruhi pasar obligasi secara keseluruhan dan memberikan pengaruh pada harga obligasi, namun kinerja reksa dana pendapatan tetap juga sangat dipengaruhi oleh keputusan investasi yang diambil oleh manajer reksa dana. Seperti halnya keputusan manajer investasi dalam mengelola portofolionya, yaitu dengan melakukan seleksi instrumen, diversifikasi, serta memperhatikan durasi dari portofolionya. Manajer reksa dana dapat mengatur durasi portofolio sesuai dengan pandangan mereka tentang arah perubahan suku bunga. Jika mereka memprediksi bahwa suku bunga akan naik, mereka dapat mengurangi durasi portofolio untuk mengurangi dampak negatif pada harga obligasi. Sebaliknya, jika suku bunga diperkirakan akan turun, mereka dapat meningkatkan durasi portofolio untuk memaksimalkan potensi keuntungan

dari apresiasi harga obligasi. Oleh karena itu, dalam menilai kinerja reksa dana pendapatan tetap, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti durasi portofolio, seleksi instrumen, dan diversifikasi yang dilakukan oleh manajer reksa dana.

3. Umur reksa dana berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja reksa dana pendapatan tetap

Umur reksa dana dapat menjadi indikator pengalaman dan kredibilitas manajer reksa dana. Reksa dana yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang lebih lama cenderung memiliki rekam jejak yang lebih panjang. Hal tersebut dapat memberikan kepercayaan kepada investor bahwa manajer reksa dana memiliki pengetahuan dan keahlian yang cukup untuk mengelola investasi dengan baik, sehingga dapat memberikan imbal hasil yang diharapkan. Selain mengindikasikan memiliki pengetahuan dan keahlian yang cukup, lamanya umur reksa dana juga memberikan gambaran tentang stabilitas dan konsistensi kinerja reksa dana tersebut. Reksa dana yang telah bertahan lama dan terus memberikan hasil yang konsisten dalam jangka waktu yang cukup lama dapat dianggap lebih dapat diandalkan oleh investor.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.6, variabel umur reksa dana dengan arah hipotesis positif memiliki t hitung kurang dari nilai t tabel ($-1,504 < 1,653$). Artinya tidak terdapat pengaruh positif signifikan dari variabel umur reksa dana terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap, sehingga hipotesis H_a ditolak. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat umur

reksa dana tidak akan berdampak pada peningkatan kinerja reksa dana pendapatan tetap. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Kaluge dan Santoso (2022) serta Saputri dan Ismanto (2020) yang menyatakan umur reksa dana berpengaruh secara negatif signifikan terhadap kinerja reksa dana. Hasil penelitiannya menunjukkan tidak ada bukti reksa dana yang lebih tua dapat mencapai kinerja yang lebih baik, meskipun mereka berpengalaman dan dapat bertahan hidup dalam masa-masa sulit. Sejalan dengan ini, juga tidak ada bukti yang ditemukan bahwa reksa dana yang lebih muda lebih gigih dalam mencapai kinerja yang lebih baik.

Umur reksa dana juga dapat mempengaruhi kebijakan investasi yang diadopsi oleh manajer reksa dana. Manajer reksa dana yang telah lama beroperasi mungkin memiliki kebijakan investasi yang telah teruji dan terbukti berhasil selama bertahun-tahun. Namun, perlu diingat bahwa kebijakan investasi juga dapat berubah seiring waktu, terlepas dari umur reksa dana, tergantung pada perubahan kondisi pasar dan strategi manajemen yang diterapkan. Reksa dana yang relatif baru atau lebih muda dapat memiliki potensi inovasi yang lebih besar dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan pasar yang terbaru. Manajer reksa dana yang baru dapat memperkenalkan strategi atau produk baru yang lebih sesuai dengan kondisi pasar yang berubah.

4. Ukuran reksa dana berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja reksa dana pendapatan tetap

Reksa dana pendapatan tetap yang memiliki ukuran yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih baik ke berbagai jenis instrumen dan kelas aset. Oleh karena itu, reksa dana dengan ukuran atau dana kelolaan yang besar dapat melakukan diversifikasi dengan berbagai pilihan instrumen investasi. Dengan memiliki portofolio yang lebih terdiversifikasi, reksa dana dapat mengelola risiko dengan lebih baik dan mencapai kestabilan kinerja yang lebih baik dalam jangka panjang. Selain portofolio yang terdiversifikasi, reksa dana dengan ukuran yang lebih besar dapat melakukan efisiensi biaya dengan memanfaatkan skala ekonomi dalam pengelolaan investasi. Mereka memiliki kemampuan untuk membagi biaya operasional dan biaya transaksi dengan lebih banyak investor, sehingga menghasilkan efisiensi biaya yang lebih tinggi. Ini dapat mempengaruhi kinerja reksa dana dengan mengurangi beban biaya yang dikeluarkan dan meningkatkan hasil investasi yang dapat diberikan kepada investor.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.6, variabel ukuran reksa dana dengan arah hipotesis positif memiliki t hitung kurang dari nilai t tabel ($-3,310 < 1,653$). Artinya tidak terdapat pengaruh positif signifikan dari variabel umur reksa dana terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap, sehingga hipotesis H_a ditolak. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat umur reksa dana tidak akan berdampak pada peningkatan kinerja reksa dana pendapatan tetap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Kaluge

dan Santoso (2022) serta Saputri dan Ismanto (2020) yang menyatakan ukuran reksa dana berpengaruh secara negatif signifikan terhadap kinerja reksa dana. Kaluge dan Santoso (2022) menyatakan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar nilai aktiva bersih yang dimiliki sebuah reksa dana, akan memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi pada reksa dana.

Reksa dana dengan ukuran yang sangat besar memerlukan pertimbangan dengan hati-hati dan mungkin memerlukan waktu yang lebih lama untuk dieksekusi dengan benar. Karena reksa dana dengan ukuran yang besar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pasar obligasi atau instrumen pendapatan tetap yang dipegangnya. Saat melakukan transaksi dalam jumlah besar, reksa dana tersebut dapat menyebabkan perubahan harga yang tidak menguntungkan bagi portofolio mereka sendiri. Selain itu, ukuran reksa dana yang besar juga dapat membatasi fleksibilitas manajer reksa dana dalam melakukan perubahan taktis atau mengadopsi strategi investasi yang berbeda. Faktor lain yang dapat mempengaruhi ukuran reksa dana dalam mempengaruhi peningkatan kinerja reksa dana adalah alokasi portofolio dari manajer investasi. Dengan ukuran atau dana kelolaan yang besar, namun manajer investasi mayoritas melakukan alokasi portofolio reksa dana pendapatan tetapnya pada obligasi korporasi dibandingkan obligasi pemerintahan, maka portofolio manajer investasi tersebut memiliki risiko yang tinggi.

D. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki keterbatasan sesuai dengan topik dan metode penelitiannya. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu pada seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependennya. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien *Adjusted R Square* sebesar 0,162 atau 16,2%. Hal tersebut berarti variabel independen dalam penelitian ini dapat mempengaruhi variabel dependennya hanya sebesar 16,2%, sedangkan 83,8% tidak dapat dijelaskan oleh variabel yang diteliti. Hal tersebut dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi kinerja suatu produk reksa dana pendapatan tetap baik dari faktor eksternal ataupun internal yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pengujian dan analisis hasil penelitian yang dipaparkan dalam bab IV, simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel inflasi (X_1) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel kinerja reksa dana pendapatan tetap (Y). Semakin tinggi tingkat inflasi yang berlaku maka kinerja reksa dana pendapatan tetap akan menurun. Begitu pula jika semakin rendah inflasi maka kinerja reksa dana pendapatan tetap akan meningkat.
2. Variabel BI rate (X_2) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel kinerja reksa dana pendapatan tetap (Y). Tingkat BI rate yang tinggi tidak dapat berdampak pada penurunan kinerja suatu produk reksa dana pendapatan tetap. Meskipun demikian, rendahnya tingkat BI rate juga belum tentu berpengaruh pada peningkatan kinerja produk reksa dana pendapatan tetap.
3. Variabel umur reksa dana (X_3) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kinerja reksa dana pendapatan tetap (Y). Lamanya suatu produk reksa dana sudah beroperasi tidak dapat memberikan pengaruh bagi peningkatan kinerja produk reksa dana tersebut. Meskipun demikian, suatu produk reksa dana yang terbilang masih muda pun belum tentu dapat memberikan pengaruh bagi peningkatan kinerja produk reksa dana tersebut.

4. Variabel ukuran reksa dana (X_4) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kinerja reksa dana pendapatan tetap (Y). Besarnya AUM suatu produk reksa dana tidak dapat memberikan pengaruh bagi peningkatan kinerja produk reksa dana tersebut. Meskipun demikian, suatu produk reksa dana dengan AUM yang lebih rendah juga belum tentu berdampak pada peningkatan kinerja produk reksa dana tersebut.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh pada penelitian mengenai pengaruh inflasi, BI rate, umur reksa dana, dan ukuran reksa dana terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap, maka implikasi yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. Hal tersebut menunjukkan tingginya tingkat inflasi yang berpengaruh negatif pada perekonomian juga memberikan dampak pada penurunan kinerja suatu produk reksa dana pendapatan tetap. Hasil dalam penelitian ini akan mendorong calon investor atau investor pemula untuk fokus pada pergerakan tingkat inflasi yang berlaku. Maka dari itu, calon investor atau investor pemula akan melakukan analisis makro ekonomi yang terkonsentrasi pada tingkat inflasi sebelum memilih produk reksa dana pendapatan tetap. Hasil dalam penelitian ini dapat membantu calon investor atau investor pemula dalam mempertimbangkan tingkat inflasi dalam strategi pemilihan produk reksa dana pendapatan tetapnya.
2. BI rate tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. Hal tersebut menunjukkan tingginya tingkat BI rate yang

mempengaruhi penurunan nilai obligasi, namun tidak berpengaruh pada penurunan kinerja suatu produk reksa dana pendapatan tetap. Hasil dalam penelitian ini memberikan gambaran kepada calon investor atau investor pemula bahwa tingginya tingkat BI rate tidak memberikan pengaruh pada penurunan kinerja suatu produk reksa dana pendapatan tetap, meskipun obligasi adalah instrumen dengan tingkat alokasi mencapai 80% dalam portofolio produk reksa dana pendapatan tetap. Maka dari itu, hasil dalam penelitian ini memberikan gambaran kepada calon investor atau investor pemula supaya tidak menjadikan faktor tingkat BI rate sebagai pertimbangan utama dalam strategi investasinya dalam memilih produk reksa dana pendapatan tetap.

3. Umur reksa dana tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. Hal tersebut menunjukkan lamanya suatu produk reksa dana pendapatan tetap sudah beroperasi tidak memberikan pengaruh pada peningkatan kinerja produk reksa dana pendapatan tetap tersebut. Hasil dalam penelitian ini membantu calon investor atau investor pemula dalam membuat keputusan untuk tidak berpegangan pada lamanya suatu produk reksa dana sudah beroperasi dalam memilih produk reksa dana pendapatan tetapnya.
4. Ukuran reksa dana tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. Hal tersebut menunjukkan besarnya AUM suatu produk reksa dana pendapatan tetap tidak memberikan pengaruh pada peningkatan kinerja produk reksa dana pendapatan tetap tersebut. Hasil

dalam penelitian ini membantu calon investor atau investor pemula dalam membuat keputusan untuk tidak berpegangan pada besaran AUM dalam memilih produk reksa dana pendapatan tetapnya.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar memperhatikan faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja produk reksa dana pendapatan tetap. Serta dapat menggunakan metode selain metode sharpe dalam menghitung kinerja produk reksa dana seperti metode treynor dan jensen karena akan memberikan hasil rasio kinerja reksa dana pendapatan tetap yang berbeda.
2. Bagi calon investor atau investor pemula untuk lebih memperhatikan faktor pergerakan inflasi dalam berinvestasi di instrumen reksa dana sub sektor reksa dana pendapatan tetap. Serta tidak menjadikan BI rate sebagai pertimbangan utama dalam menentukan kinerja suatu produk reksa dana, meskipun BI rate dapat memengaruhi nilai obligasi. Sedangkan pada faktor internal, calon investor atau investor pemula dapat lebih mempertimbangkan kualitas atau kemampuan manajer investasi daripada faktor umur dan ukuran reksa dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2020). *Inflasi*. Www.Bi.Go.Id. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>
- Dewi, K., & Nurwulandari, A. (2022). Pengaruh Stock Selection Skill, Market Timing Ability, Dan Fund Age Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Dengan Fund Cash Flow Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016 – 2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(Vol. 4 No. Spesial Issue 4 (2022): Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan), 1957–1967. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1306/1402>
- Fajarwati, A., & Abbas, M. H. I. (2022). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Perkembangan Reksa Dana Saham Di Indonesia Tahun 2013-2020. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 103–126. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.170>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kaluge, D., & Santoso, P. R. (2022). Pengaruh Stock Selection Skill, Market Timing Ability, Fund Age, Expense Ratio, Dan Fund Size Terhadap Kinerja Reksadana 2016 2021. *Contemporary Studies In Economic, Finance And Banking*, 1(2), 312–321.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2022). Statistik Pasar Modal Indonesia. *Publikasi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia*, 1–6. https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor
- Malkiel, B. G. (2023). *A Random Walk Down Wall Street: The Best Investment Guide That Money Can Buy* (13th ed.). W. W. Norton & Company.
- Nurwulandari, A. (2020). Analisis Pengaruh Kurs, Sertifikat Bank Indonesia Dan Inflasi Terhadap Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Tahun 2015-2019. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 64–73. <https://doi.org/10.15575/jim.v1i1.12480>
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Komposisi Reksa Dana Perjenis Untuk Bulan 30 Desember 2022*. Reksadana.Ojk.Go.Id. Retrieved February 2, 2023, from <https://reksadana.ojk.go.id/Public/StatistikKomposisiRDPerjenisPublic.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019a). *Buku 2 - Perbankan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019b). *Buku 3 - Pasar Modal Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*. Otoritas Jasa Keuangan.

- Pratama, I. P. B. S., & Wirama, D. G. (2018). Pengaruh Inflasi , IHSG , Ukuran Dan Umur Pada Kinerja Reksa Dana. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, 23(2), 842–870. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p02>
- Rahmawati, S. A., & Nuris, D. M. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Perekonomian Makro Terhadap Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Periode 2015-2017. *Jurnal Nominal*, 7(2), 22–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21346>
- Undang Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, (1995). <https://doi.org/10.7312/schi13174-003>
- Rizal, David, Shabri, H., & Nengsih, I. (2021). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar, dan Jumlah Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 5(2), 15–27. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v5i2.22783>
- Saputri, N. E., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Kinerja Reksadana Saham Konvensional Tahun 2018-2021. *Jurnal EMA*, 7(1), 19. <https://doi.org/10.47335/ema.v7i1.111>
- Saputri, R. N., & Ismanto, D. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksa Dana Dan Umur Reksa Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana Tahun 2014-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 39–46. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i1.9766>
- Septiaji, A. (2020). Pengaruh Ihsg, Nilai Tukar, Dan Bi Rate Terhadap Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap (Studi Pada Reksa Dana Pendapatan Tetap Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode Tahun 2015 – 2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol 9, No 1: Semester Ganjil 2020/2021*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7099/6118>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Suryanto, S., & Asri, A. R. F. (2020). Analisis Kinerja Reksadana Pasar Uang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 10(1), 1–16. <https://doi.org/10.34010/jika.v10i1.3221>
- Tasa, Y. T., & Murtani, A. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Bi 7-Day (Reverse) Repo Rate Terhadap Net Asset Value Reksadana Saham Syariah Periode 2016-2019. *Jurnal Al-Qasd*, 2(1), 31–39.

The logo of Politeknik Negeri Bali is a yellow emblem. It features a central stylized figure that resembles a person or a flame, enclosed within a shield-like shape. This central element is surrounded by a circular border with a scalloped or gear-like edge.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Lampiran 1: Sampel Produk Reksa Dana Pendapatan Tetap

| No. | Produk Reksa Dana | Tanggal Efektif | Keterangan |
|-----|---|-----------------|--------------|
| 1 | Bahana Obligasi Ganesha Kelas G | 13/05/2004 | Konvensional |
| 2 | Bahana Obligasi Kehati Lestari Kelas G | 16/04/2007 | Konvensional |
| 3 | Batavia Dana Obligasi Ultima | 20/02/2007 | Konvensional |
| 4 | BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Makara Investasi | 09/11/2016 | Konvensional |
| 5 | BNP Paribas Omega | 17/09/2008 | Konvensional |
| 6 | BNP Paribas Prima II Kelas RK1 | 06/08/2007 | Konvensional |
| 7 | Capital Fixed Income Fund | 28/12/2015 | Konvensional |
| 8 | Cipta Bond | 18/06/2014 | Konvensional |
| 9 | Eastspring IDR Fixed Income Fund Kelas A | 16/03/2015 | Konvensional |
| 10 | Eastspring Investments IDR High Grade Kelas A | 09/01/2009 | Konvensional |
| 11 | Majoris Obligasi Utama Indonesia | 30/11/2015 | Konvensional |
| 12 | Mandiri Investa Dana Obligasi Seri II | 08/12/2004 | Konvensional |
| 13 | Mandiri Investa Dana Utama | 17/09/2007 | Konvensional |
| 14 | Manulife Obligasi Unggulan Kelas A | 16/10/2003 | Konvensional |
| 15 | Manulife Pendapatan Bulanan II | 23/01/2009 | Konvensional |
| 16 | Maybank Dana Pasti 2 | 16/05/2008 | Konvensional |
| 17 | Mega Asset Mantap Plus | 18/11/2013 | Konvensional |
| 18 | MNC Dana Likuid | 03/01/2007 | Konvensional |
| 19 | Pinnacle Indonesia Bond Fund | 15/11/2016 | Konvensional |
| 20 | Principal Total Return Bond Fund | 22/10/2004 | Konvensional |

Lanjutan Sampel Produk Reksa Dana Pendapatan Tetap

| | | | |
|----|---|------------|--------------|
| 21 | Prospera Obligasi | 15/06/2005 | Konvensional |
| 22 | Prospera Obligasi Plus | 15/06/2005 | Konvensional |
| 23 | Reksa Dana Allianz Fixed Income Fund 2 | 20/07/2016 | Konvensional |
| 24 | Reksa Dana Mega Dana Obligasi Dua | 04/06/2007 | Konvensional |
| 25 | Schroder Dana Andalan II | 03/11/2008 | Konvensional |
| 26 | Schroder Dana Mantap Plus II | 29/01/2007 | Konvensional |
| 27 | Sequis Bond Optima | 08/09/2016 | Konvensional |
| 28 | STAR Stable Income Fund | 29/04/2016 | Konvensional |
| 29 | Sucorinvest Bond Fund | 07/12/2016 | Konvensional |
| 30 | Syailendra Fixed Income Fund | 08/12/2011 | Konvensional |
| 31 | Syailendra Pendapatan Tetap Premium | 24/03/2017 | Konvensional |
| 32 | Tram Strategic Plus | 05/10/2011 | Konvensional |
| 33 | MNC Dana Syariah | 23/06/2006 | Syariah |
| 34 | Mandiri Investa Dana Syariah | 10/02/2009 | Syariah |
| 35 | Manulife Syariah Sukuk Indonesia | 12/05/2017 | Syariah |
| 36 | Reksa Dana Syariah Bahana Mes Syariah Fund Kelas G | 11/11/2016 | Syariah |
| 37 | Reksa Dana Syariah Majoris Sukuk Negara Indonesia | 08/11/2017 | Syariah |

Lampiran 2: Tabulasi Data Penelitian

| No | | Produk Reksa Dana | Tanggal Efektif | Tahun Data | Inflasi (X1) | BI Rate (X2) | Umur RD (X3) | Ukuran RD (X4) | Kinerja (Y) |
|----|----|---|-----------------|------------|--------------|--------------|--------------|-------------------|-------------|
| 1 | 1 | Bahana Obligasi Ganesha Kelas G | 13/05/2004 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 176 | 114.236.773.963 | -6,0657 |
| | 2 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 188 | 100.626.602.583 | 3,3757 |
| | 3 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 200 | 105.673.695.738 | 3,5658 |
| | 4 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 212 | 101.121.218.419 | -9,0112 |
| | 5 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 224 | 102.538.037.015 | -8,1885 |
| 2 | 6 | Bahana Obligasi Kehati Lestari Kelas G | 16/04/2007 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 140 | 937.160.377.299 | -7,0528 |
| | 7 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 152 | 660.905.025.394 | 4,8139 |
| | 8 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 164 | 296.246.634.327 | 5,5390 |
| | 9 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 176 | 129.176.325.238 | -8,0404 |
| | 10 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 188 | 59.570.506.973 | -5,7638 |
| 3 | 11 | Batavia Dana Obligasi Ultima | 20/02/2007 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 142 | 89.365.565.755 | -7,2956 |
| | 12 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 154 | 200.836.469.781 | 6,5396 |
| | 13 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 166 | 441.767.277.283 | 2,6200 |
| | 14 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 178 | 1.785.022.941.260 | -11,6401 |
| | 15 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 190 | 1.048.852.714.700 | -16,4679 |
| 4 | 16 | BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Makara Investasi | 09/11/2016 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 26 | 53.056.353.289 | -5,1914 |
| | 17 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 38 | 67.042.250.532 | -0,5681 |
| | 18 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 50 | 76.355.091.311 | -7,6882 |

Lanjutan Tabulasi Data Penelitian

| | | | | | | | | | |
|---|----|--------------------------------|------------|------------|--------|--------|-----|-------------------|----------|
| | 19 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 62 | 143.383.848.511 | -10,4264 |
| | 20 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 74 | 384.028.127.541 | -13,3689 |
| 5 | 21 | BNP Paribas Omega | 17/09/2008 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 123 | 180.530.740.660 | -7,1240 |
| | 22 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 135 | 118.691.958.264 | 6,1161 |
| | 23 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 147 | 95.840.027.003 | 3,3728 |
| | 24 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 159 | 92.741.524.905 | -4,9417 |
| | 25 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 171 | 74.796.681.922 | -7,6586 |
| 6 | 26 | BNP Paribas Prima II Kelas RK1 | 06/08/2007 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 137 | 1.064.604.230.460 | -6,8044 |
| | 27 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 149 | 1.152.856.804.470 | 6,0078 |
| | 28 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 161 | 1.400.819.343.820 | 3,9711 |
| | 29 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 173 | 815.938.920.465 | -5,2544 |
| | 30 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 185 | 575.460.636.053 | -5,9294 |
| 7 | 31 | Capital Fixed Income Fund | 28/12/2015 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 36 | 77.716.380.512 | -7,6378 |
| | 32 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 48 | 71.327.007.602 | 7,7331 |
| | 33 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 60 | 49.549.412.270 | 6,5673 |
| | 34 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 72 | 40.231.530.068 | -2,9091 |
| | 35 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 84 | 44.614.998.463 | -7,0354 |
| 8 | 36 | Cipta Bond | 18/06/2014 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 54 | 64.633.920.503 | -8,2033 |
| | 37 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 66 | 56.191.160.188 | 7,1413 |
| | 38 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 78 | 48.265.060.588 | 5,0373 |
| | 39 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 90 | 26.856.727.148 | -7,3781 |
| | 40 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 102 | 20.818.338.874 | -7,3660 |

Lanjutan Tabulasi Data Penelitian

| | | | | | | | | | |
|----|----|---|------------|------------|--------|--------|-----|-----------------|---------|
| 9 | 41 | Eastspring IDR Fixed Income Fund Kelas A | 16/03/2015 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 45 | 349.070.484.480 | -7,3305 |
| | 42 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 57 | 8.450.540.077 | 6,0140 |
| | 43 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 69 | 32.546.328.506 | 5,1167 |
| | 44 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 81 | 67.973.219.493 | -5,9407 |
| | 45 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 93 | 65.924.934.082 | -5,9880 |
| 10 | 46 | Eastspring Investments IDR High Grade Kelas A | 09/01/2009 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 120 | 612.941.535.243 | -6,3278 |
| | 47 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 132 | 118.838.824.427 | 5,8907 |
| | 48 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 144 | 208.916.733.910 | 3,8316 |
| | 49 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 156 | 128.116.925.985 | -6,0856 |
| | 50 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 168 | 36.191.072.277 | -4,8071 |
| 11 | 51 | Majoris Obligasi Utama Indonesia | 30/11/2015 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 37 | 40.366.065.513 | -8,9354 |
| | 52 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 49 | 23.281.448.770 | 3,9159 |
| | 53 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 61 | 29.254.903.236 | 4,1911 |
| | 54 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 73 | 21.700.635.727 | -7,8455 |
| | 55 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 85 | 11.339.723.336 | -5,4936 |
| 12 | 56 | Mandiri Investa Dana Obligasi Seri II | 08/12/2004 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 169 | 474.106.765.914 | -7,2124 |
| | 57 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 181 | 381.746.023.180 | 4,4680 |
| | 58 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 193 | 742.978.214.126 | 5,0202 |
| | 59 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 205 | 725.330.285.923 | -6,6397 |
| | 60 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 217 | 525.272.231.396 | -5,9943 |

Lanjutan Tabulasi Data Penelitian

| | | | | | | | | | |
|----|----|------------------------------------|------------|------------|--------|--------|-----|-------------------|----------|
| 13 | 61 | Mandiri Investa Dana Utama | 17/09/2007 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 135 | 136.312.157.514 | -15,6639 |
| | 62 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 147 | 1.139.951.521.910 | -2,7795 |
| | 63 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 159 | 932.390.836.215 | -1,6364 |
| | 64 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 171 | 2.219.417.191.430 | -15,0785 |
| | 65 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 183 | 1.501.963.614.870 | -16,0356 |
| 14 | 66 | Manulife Obligasi Unggulan Kelas A | 16/10/2003 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 182 | 1.133.720.749.330 | -5,3373 |
| | 67 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 194 | 363.515.534.662 | 2,6654 |
| | 68 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 206 | 437.491.787.835 | 0,7140 |
| | 69 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 218 | 983.948.200.475 | -9,3515 |
| | 70 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 230 | 845.443.549.681 | -9,9107 |
| 15 | 71 | Manulife Pendapatan Bulanan II | 23/01/2009 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 119 | 2.051.329.091.340 | -19,9159 |
| | 72 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 131 | 949.398.137.832 | -4,0868 |
| | 73 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 143 | 4.057.796.046.190 | -3,4125 |
| | 74 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 155 | 8.613.856.051.160 | -18,4495 |
| | 75 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 167 | 4.052.073.153.240 | -22,6648 |
| 16 | 76 | Maybank Dana Pasti 2 | 16/05/2008 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 127 | 75.586.140.026 | -7,8454 |
| | 77 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 139 | 72.960.391.698 | 7,0679 |
| | 78 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 151 | 63.176.157.930 | 3,0690 |
| | 79 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 163 | 43.342.149.832 | -1,2843 |
| | 80 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 175 | 38.378.353.250 | -7,7320 |
| 17 | 81 | Mega Asset Mantap Plus | 18/11/2013 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 61 | 113.592.502.532 | -20,5103 |

Lanjutan Tabulasi Data Penelitian

| | | | | | | | | | |
|----|-----|----------------------------------|------------|------------|--------|--------|-----|-----------------|----------|
| | 82 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 73 | 15.928.141.546 | -0,8745 |
| | 83 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 85 | 27.007.331.819 | 7,7558 |
| | 84 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 97 | 20.931.920.959 | -5,3070 |
| | 85 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 109 | 8.112.314.288 | -6,4760 |
| 18 | 86 | MNC Dana Likuid | 03/01/2007 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 144 | 98.864.072.355 | -28,1486 |
| | 87 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 156 | 57.762.825.759 | -4,7822 |
| | 88 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 168 | 40.525.308.887 | 2,1173 |
| | 89 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 180 | 45.386.253.600 | 3,7783 |
| | 90 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 192 | 63.780.938.381 | 8,5157 |
| 19 | 91 | Pinnacle Indonesia Bond Fund | 15/11/2016 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 26 | 95.941.246.608 | -7,0392 |
| | 92 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 38 | 72.795.474.189 | 6,1355 |
| | 93 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 50 | 75.005.040.652 | 4,5447 |
| | 94 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 62 | 59.186.650.032 | -4,8486 |
| | 95 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 74 | 49.833.670.004 | -6,5479 |
| 20 | 96 | Principal Total Return Bond Fund | 22/10/2004 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 170 | 44.888.645.768 | -9,7597 |
| | 97 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 182 | 36.226.211.777 | 8,6429 |
| | 98 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 194 | 27.379.232.677 | -2,6952 |
| | 99 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 206 | 97.133.281.242 | -10,4104 |
| | 100 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 218 | 27.434.046.039 | -14,6313 |
| 21 | 101 | Prospera Obligasi | 15/06/2005 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 163 | 35.961.210.790 | -5,4755 |
| | 102 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 175 | 102.196.989.777 | 11,4865 |
| | 103 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 187 | 43.501.868.032 | 2,6042 |

Lanjutan Tabulasi Data Penelitian

| | | | | | | | | | |
|----|-----|--|------------|------------|--------|--------|-----|-----------------|----------|
| | 104 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 199 | 53.723.014.035 | 3,5130 |
| | 105 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 211 | 83.673.869.008 | -0,7980 |
| 22 | 106 | Prospera Obligasi Plus | 15/06/2005 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 163 | 55.886.602.195 | -1,7973 |
| | 107 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 175 | 51.773.252.324 | 0,3727 |
| | 108 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 187 | 29.352.466.492 | -2,0828 |
| | 109 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 199 | 27.248.941.445 | -6,2645 |
| | 110 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 211 | 21.439.460.781 | -7,6778 |
| 23 | 111 | Reksa Dana Allianz Fixed Income Fund 2 | 20/07/2016 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 29 | 160.847.725.892 | -7,4496 |
| | 112 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 41 | 249.084.050.503 | 7,1133 |
| | 113 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 53 | 588.349.233.243 | 6,3495 |
| | 114 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 65 | 285.675.402.802 | -6,7039 |
| | 115 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 77 | 47.703.469.483 | -5,4507 |
| 24 | 116 | Reksa Dana Mega Dana Obligasi Dua | 04/06/2007 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 139 | 1.116.163.409 | -4,1296 |
| | 117 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 151 | 1.494.981.434 | 1,2579 |
| | 118 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 163 | 2.260.627.966 | 6,4005 |
| | 119 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 175 | 1.770.559.407 | -6,5968 |
| | 120 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 187 | 1.589.577.280 | -21,5000 |
| 25 | 121 | Schroder Dana Andalan II | 03/11/2008 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 122 | 717.417.202.517 | -22,4911 |
| | 122 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 134 | 433.231.831.523 | -18,1905 |
| | 123 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 146 | 504.348.181.886 | -21,5819 |
| | 124 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 158 | 440.844.660.896 | -21,1486 |
| | 125 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 170 | 405.937.316.180 | -25,4698 |

| | | | | | | | | | |
|----|-----|------------------------------|------------|------------|--------|--------|-----|-------------------|----------|
| 26 | 126 | Schroder Dana Mantap Plus II | 29/01/2007 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 143 | 1.369.140.178.540 | -6,9573 |
| | 127 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 155 | 1.595.560.056.550 | 5,0631 |
| | 128 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 167 | 2.164.596.266.110 | 3,5139 |
| | 129 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 179 | 2.343.118.354.080 | -7,3304 |
| | 130 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 191 | 2.089.292.858.710 | -9,4096 |
| 27 | 131 | Sequis Bond Optima | 08/09/2016 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 28 | 30.441.291.389 | -7,7469 |
| | 132 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 40 | 32.084.876.345 | 10,7536 |
| | 133 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 52 | 32.330.310.484 | 4,2053 |
| | 134 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 64 | 36.997.059.760 | -6,3019 |
| | 135 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 76 | 32.814.271.383 | -10,4802 |
| 28 | 136 | STAR Stable Income Fund | 29/04/2016 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 32 | 22.750.079.414 | -1,3999 |
| | 137 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 44 | 23.163.829.129 | 7,0295 |
| | 138 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 56 | 289.628.226.461 | 4,5872 |
| | 139 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 68 | 212.304.172.566 | -2,7815 |
| | 140 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 80 | 137.117.933.435 | 2,9456 |
| 29 | 141 | Sucorinvest Bond Fund | 07/12/2016 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 25 | 125.265.048.369 | -9,2304 |
| | 142 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 37 | 96.112.664.807 | 9,1210 |
| | 143 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 49 | 870.916.782.756 | 8,6047 |
| | 144 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 61 | 779.003.030.915 | -2,5147 |
| | 145 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 73 | 503.277.020.973 | -7,2956 |
| 30 | 146 | Syailendra Fixed Income Fund | 08/12/2011 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 85 | 115.574.936.191 | -7,2359 |
| | 147 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 97 | 197.459.833.104 | 8,7267 |
| | 148 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 109 | 119.708.150.518 | 3,5996 |

Lanjutan Tabulasi Data Penelitian

| | | | | | | | | | |
|----|-----|---|------------|------------|--------|--------|-----|-------------------|----------|
| | 149 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 121 | 111.024.850.634 | -5,2727 |
| | 150 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 133 | 68.990.517.023 | -5,0368 |
| 31 | 151 | Syailendra Pendapatan Tetap Premium | 24/03/2017 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 21 | 15.956.575.462 | -0,7004 |
| | 152 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 33 | 23.336.222.949 | 24,0503 |
| | 153 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 45 | 65.120.373.508 | 20,6483 |
| | 154 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 57 | 456.583.737.188 | 3,7772 |
| | 155 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 69 | 1.646.607.011.560 | 10,5063 |
| 32 | 156 | Tram Strategic Plus | 05/10/2011 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 87 | 164.186.795.354 | -7,2399 |
| | 157 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 99 | 158.535.169.649 | 5,8002 |
| | 158 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 111 | 128.149.760.653 | 5,2362 |
| | 159 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 123 | 103.031.697.384 | -5,9811 |
| | 160 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 135 | 82.912.899.326 | -4,7717 |
| 33 | 161 | MNC Dana Syariah | 23/06/2006 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 150 | 79.246.949.312 | -19,5672 |
| | 162 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 162 | 33.839.671.911 | -5,6388 |
| | 163 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 174 | 25.444.866.740 | 0,6022 |
| | 164 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 186 | 29.869.021.739 | 4,9652 |
| | 165 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 198 | 59.845.890.556 | 6,6809 |
| 34 | 166 | Mandiri Investa Dana Syariah | 10/02/2009 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 119 | 45.545.287.629 | -5,9593 |
| | 167 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 131 | 60.065.072.323 | 0,6715 |
| | 168 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 143 | 67.500.289.636 | 0,1234 |
| | 169 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 155 | 103.060.388.676 | -5,1106 |
| | 170 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 167 | 111.676.984.695 | -14,3576 |

Lanjutan Tabulasi Data Penelitian

| | | | | | | | | | |
|----|-----|--|------------|------------|--------|--------|----|-----------------|----------|
| 35 | 171 | Manulife Syariah Sukuk Indonesia | 12/05/2017 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 20 | 317.956.990.199 | -17,7413 |
| | 172 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 32 | 301.861.751.530 | 1,8660 |
| | 173 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 44 | 645.196.468.804 | -4,0779 |
| | 174 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 56 | 616.253.604.431 | -17,0316 |
| | 175 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 68 | 367.312.985.514 | -15,5471 |
| 36 | 176 | Reksa Dana Syariah Bahana Mes Syariah Fund Kelas G | 11/11/2016 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 26 | 47.511.832.517 | -10,0472 |
| | 177 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 38 | 55.271.899.280 | 8,3353 |
| | 178 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 50 | 72.890.781.570 | 4,3896 |
| | 179 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 62 | 198.622.957.304 | -6,2206 |
| | 180 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 74 | 170.198.974.363 | -11,7116 |
| 37 | 181 | Reksa Dana Syariah Majoris Sukuk Negara Indonesia | 08/11/2017 | 31/12/2018 | 0,0313 | 0,0600 | 14 | 372.492.113.230 | -13,4774 |
| | 182 | | | 31/12/2019 | 0,0272 | 0,0500 | 26 | 402.033.038.335 | 12,1429 |
| | 183 | | | 31/12/2020 | 0,0168 | 0,0375 | 38 | 367.777.595.884 | 4,3918 |
| | 184 | | | 31/12/2021 | 0,0187 | 0,0350 | 50 | 354.479.496.153 | -6,8979 |
| | 185 | | | 31/12/2022 | 0,0551 | 0,0550 | 62 | 332.908.740.536 | -13,4447 |

Lampiran 3: Hasil *Output* SPSS Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|------------|---------------|-----------------|------------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Inflasi (X1) | 185 | ,0168 | ,0551 | ,029820 | ,0137581 |
| BI Rate (X2) | 185 | ,0350 | ,0600 | ,047500 | ,0097732 |
| Umur RD (X3) | 185 | 14 | 230 | 119,54 | 59,139 |
| Ukuran RD (X4) | 185 | 1116163409 | 8613856051160 | 401037563335,84 | 862419865677,110 |
| Kinerja RD (Y) | 185 | -28,1486 | 24,0503 | -3,399258 | 8,6408966 |
| Valid N (listwise) | 185 | | | | |

Lampiran 4: Hasil *Output* SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 185 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 7,82281621 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,052 |
| | Positive | ,052 |
| | Negative | -,045 |
| Test Statistic | | ,052 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 5: Hasil *Output* SPSS Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Inflasi (X1) | ,468 | 2,137 |
| | BI Rate (X2) | ,468 | 2,139 |
| | Umur RD (X3) | ,894 | 1,118 |
| | Ukuran RD (X4) | ,962 | 1,039 |

a. Dependent Variable: Kinerja RD (Y)

Lampiran 6: Hasil *Output* SPSS Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 7,659 | 2,237 | | 3,423 | ,001 |
| | Inflasi (X1) | -23,833 | 38,650 | -,067 | -,617 | ,538 |
| | BI Rate (X2) | 2,451 | 54,439 | ,005 | ,045 | ,964 |
| | Umur RD (X3) | -,008 | ,007 | -,101 | -1,295 | ,197 |
| | Ukuran RD (X4) | 1,963E-14 | ,000 | ,003 | ,046 | ,964 |

a. Dependent Variable: ABRESID

Lampiran 7: Hasil *Output* SPSS Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,425 ^a | ,180 | ,162 | 7,9092588 | 1,887 |

a. Predictors: (Constant), Ukuran RD (X4), Inflasi (X1), Umur RD (X3), BI Rate (X2)

b. Dependent Variable: Kinerja RD (Y)

Lampiran 8: Hasil *Output* SPSS Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,425 ^a | ,180 | ,162 | 7,9092588 |

a. Predictors: (Constant), Ukuran RD (X4), Inflasi (X1), Umur RD (X3), BI Rate (X2)

b. Dependent Variable: Kinerja RD (Y)

Lampiran 9: Hasil *Output* SPSS Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial

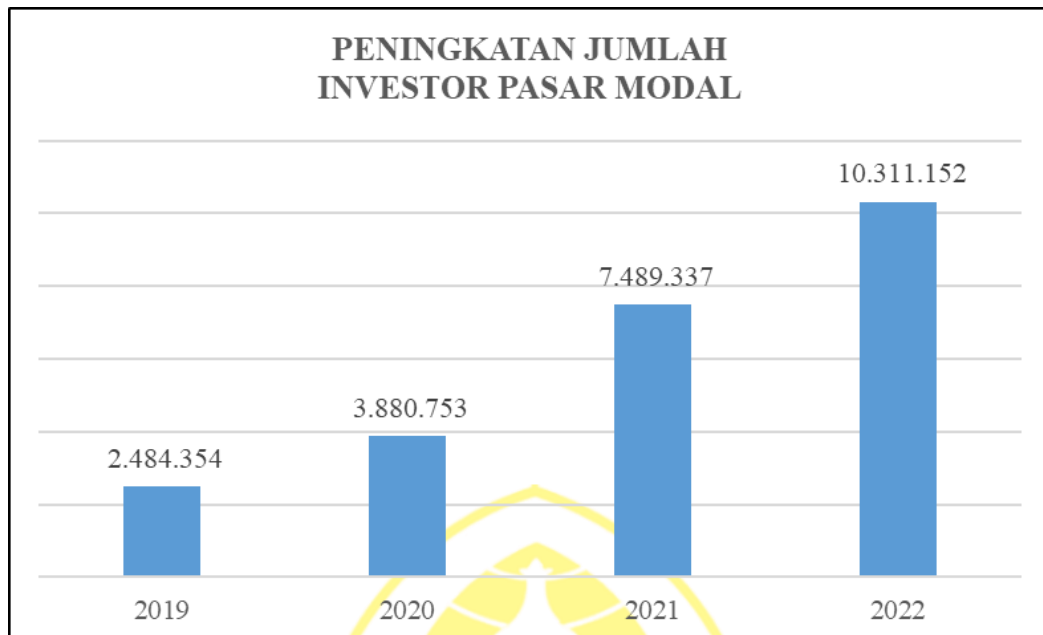
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 9,722 | 3,586 | | 2,711 | ,007 |
| | Inflasi (X1) | -136,743 | 61,949 | -,218 | -2,207 | ,029 |
| | BI Rate (X2) | -131,671 | 87,255 | -,149 | -1,509 | ,133 |
| | Umur RD (X3) | -,016 | ,010 | -,107 | -1,504 | ,134 |
| | Ukuran RD (X4) | -2,281E-12 | ,000 | -,228 | -3,310 | ,001 |

a. Dependent Variable: Kinerja RD (Y)

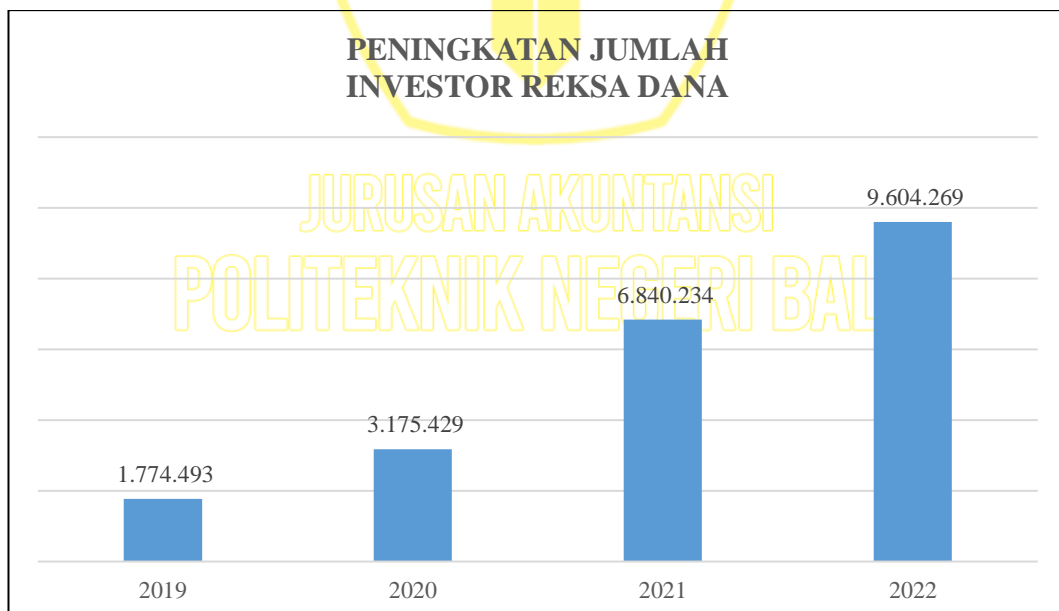
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Lampiran 10: Grafik pertumbuhan jumlah investor pasar modal



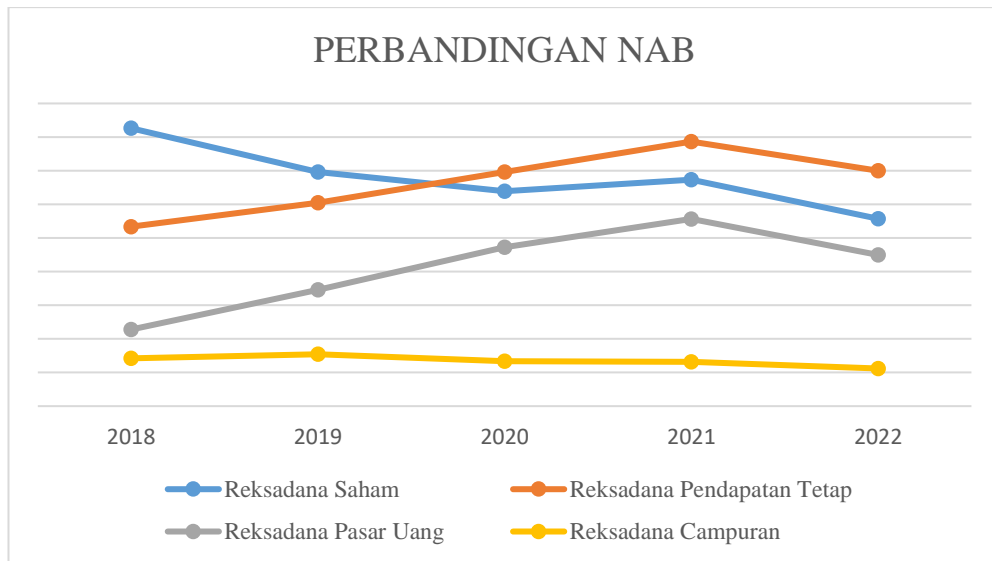
Sumber: Data Statistik Publik Kustodian Sentral Efek Indonesia diolah, tahun 2023

Lampiran 11: Grafik pertumbuhan jumlah investor reksa dana



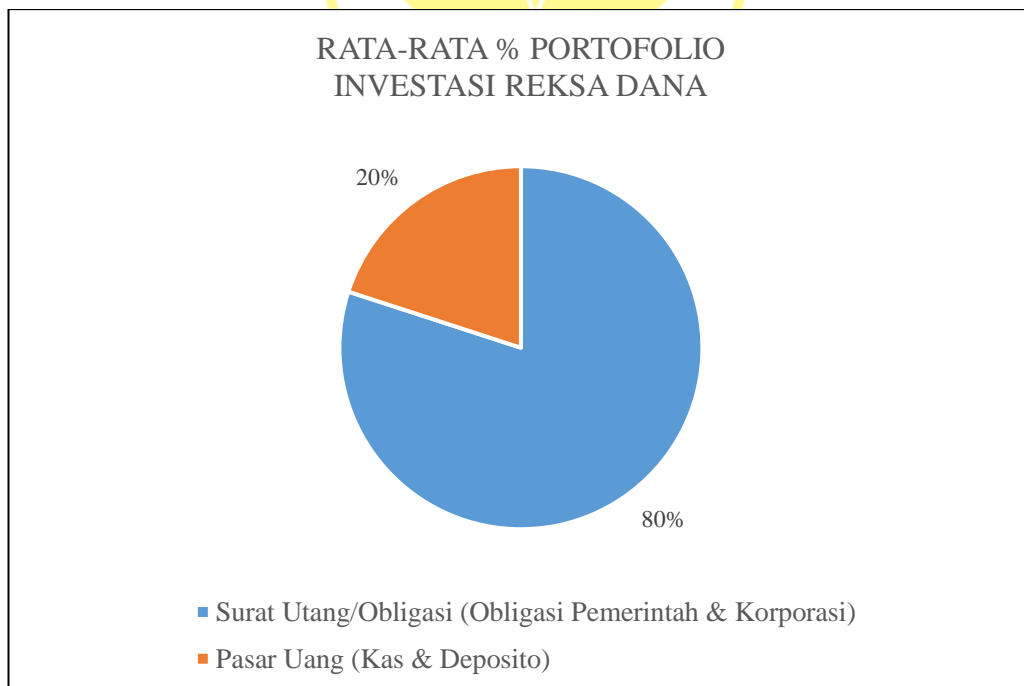
Sumber: Data Statistik Publik Kustodian Sentral Efek Indonesia diolah, tahun 2023

Lampiran 12: Grafik perbandingan Nilai Aset Bersih produk reksa dana



Sumber: Data Otoritas Jasa Keuangan diolah, tahun 2023

Lampiran 13: Grafik rata-rata alokasi portofolio investasi reksa dana pendapatan tetap



Sumber: Data PT Bareksa Portal Investasi diolah, tahun 2023